

**INTERAKSI SOSIAL LINTAS AGAMA PEGAWAI KEMENTERIAN
AGAMA KOTA SURABAYA**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Dalam Program Studi Studi Agama Agama**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh :

LANINA PUSPITA LOTUSIA PERMATA AGZAH

NIM : E02219018

PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah

NIM : E02219018

Jurusan : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Surabaya, 13 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



Lanina Puspita Lotusia Permata

Agzah

E02219018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Maret 2023.

Pembimbing 1,

Dr. Haqqul Yaqin, M. Ag

197202132005011007

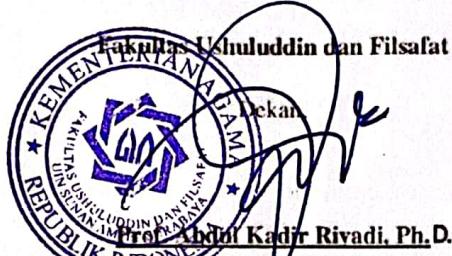
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah NIM E02219018 ini telah di pertahankan di depan Tim Pengaji
Skripsi

Surabaya, 12 April 2023

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Nip: 197008132005011003

Tim Pengaji :

Pengaji I,

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag.

Nip: 197202132005011007

Pengaji II,

Prof. Dr. H. Kanawi, M.Ag.

Nip: 196409181992931002

Pengaji III,

Dr. Ahmad Siddiq, MA.

Nip: 197708092009121001

Pengaji IV,

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA.

Nip: 197308032009011005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah
NIM : E02219018
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Studi Agama-Agama
E-mail address : laninacantik94@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : **Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkannya/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulllexi* uniuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 April 2023

Penulis

Fausto

(Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah)

MOTTO

“Watch your thoughts for they become your words. Watch your words for they become your actions. Watch your action for they become your habits. Watch your habits for they become your character. Watch your character for they become your destiny. In other words what you think, you become.”

“Perhatikan apa yang kita fikirkan karena itu akan keluar menjadi ucapan atau menjadi kata-kata. Perhatikan kata-kata apa yang kita ucapkan karena itu akan keluar menjadi tindakan atau action. Perhatikan tindakan mu atau tindakan apa yang kita lakukan karena ketika tindakan itu di ulang-ulang terus dia akan menjadi habits atau kebiasaan. Perhatikan kebiasaan kita mulai dari mata terbuka sampai tertutup lagi karena dia akan menjadi karakter. Perhatikan karakter kita karena demikianlah takdir kita.”

Dengan kata lain, apa yang kita fikirkan demikian takdir kita. Urusan *kun fayakun* adalah urusan yang maha kuasa, urusan kita adalah berusaha. Berikhtiar semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT saya penjatkan sebagai pembuka penulisan skripsi ini, hanya berkat, rahmat dan kasih sayang Allah-lah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan saya, semoga Allah SWT senantiasa membimbing kita ke jalan kebaikan.

Sholawat dan salam senantiasa selalu kita sanjungkan kepada beliau Nabi besar Muhammad SAW. beliau yang berjuang hingga akhir hidupnya untuk Agama Allah SWT. Kehadiran beliau membawa petunjuk dan kebenaran tetap tetap mewarnai kehidupan kita hingga kini.

Skripsi yang telah di selesaikan ini tentula bukan hasil saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, banyak pihak yang memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini. Bantuan itu berupa bimbingan, arahan, kritikan, masukan, dan informasi data yang saya butuhkan serta doa dari kedua orang tua, keluarga, bapak dan ibu dosen dan teman-teman sekalian. Untuk itu saya menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, di antaranya :

1. Prof. Abdul Kadir Riyadi, P.Hd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya. Yang telah berjasa membimbing dan selalu memberikan motivasi semangat untuk mahasiswa sekalian, salah satunya penulis selama menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Akhmad Siddiq, MA. selaku ketua prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag selaku sekretaris prodi Studi Agama-Agama dan juga dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingannya berupa arahan maupun masukan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.

4. Seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan pendidikan beserta karyawan, sivitas akademik di lingkungan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya yang telah membantu penulis dalam hal apapun terkait dengan kuliah, sehingga mampu menyelesaikan pendidikan S1 dengan menyelesaikan karya tulis ini.
5. Bapak Gartaman, selaku kepala bagian tata usaha Kementerian Agama Kota Surabaya. Ibu Dwi, Ibu Ana, Ibu Endah, Bapak Susmono, dan pegawai lainnya di Kementerian Agama Kota Surabaya yang telah membantu melengkapi data, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian tugas akhir ini.
6. Ucapan terimakasih dari hati yang paling dalam khususnya untuk keduá orang tua, Ayah Agung dan Ibu Zahrotin yang sangat saya cintai dan sayangi, juga keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tak henti-hentinya kepada saya.

Semoga segala amal, usaha, dan bantuan yang telah di berikan kepada penulis menjadi amal shalih, sehingga Allah SWT memberi balasan dengan beribu-ribu kebaikan. Akhirnya, penulis berharap dan berdoa kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua kalangan yang perlu informasi tentang Interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya.

Surabaya, 13 Maret 2023



Lamina Puspita Lotusia

Penulis

ABSTRAK

Nama : Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah

Judul : Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Pembimbing : Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag

Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya tergolong harmonis dan mempunyai jiwa toleransi yang tinggi, dan juga sikap gotong royong terbilang baik. Skripsi ini bertujuan mengungkap sebuah praktik interaksi sosial yang dilakukan lintas Agama pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya dalam lingkungan kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data berdasarkan observasi ke tempat lokasi dan wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. dengan menggunakan Teori Talcott Parson. Teori ini mempunyai empat tipe yaitu sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme perilaku. Dimana empat tipe ini berkaitan dengan interaksi sosial. Misalnya pada tindakan pada tipe budaya dimana di dalam kantor kementerian Agama membuat ciri khas nya sendiri yang belum tentu ada di kementerian Agama di Kota lain. Kementerian Agama membuat Gazebo Moderasi sebagai bentuk wadah menampung aspirasi kader kader Lintas Agama.

Pola interaksi sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya terbilang harmonis dan selalu menjaga toleransi dari dulu sampai sekarang. Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki program yaitu Pelatihan penguatan moderasi beragama (PPMB), program ini menyerukan untuk menumbuhkan jiwa toleransi saja namun tidak hanya melihat masalah kehidupan keagamaan dari satu prespektif. Peserta diajak membongkar asumsi dan membangun prespektif, menyelami sketsa kehidupan beragama, memahami nilai-nilai universal dalam Agama, serta menguatkan wawasan kebangsaan.

Bagaimana seorang ASN (Aparat Sipil Negara) semestinya bersikap. Pelatihan penguatan moderasi beragama ini juga di dalamnya membahas sejumlah nilai utama moderasi beragama mulai dari makna adil dan berimbang, memartabatkan manusia, kemaslahatan umum, ketiaatan pada konstitusi, hingga penghargaan terhadap tradisi yang kita miliki sebagai warisan yang harus di jaga dan di hormati. Kontak sosial pegawai lintas Agama ini terjadi karena adanya kerja sama di dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti pada peringatan Maulid Nabi SAW semua pegawai memerlukan acara peringatan tersebut tanpa memandang budaya keagamaan masing-masing individu, bahkan pegawai Non muslim ikut serta mengikuti lomba menghias tumpeng dari buah-buahan yang sudah menjadi khas saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. kemudian komunikasi antar Lintas Agama Pegawai kementerian Agama Kota Surabaya ini terjadi karena adanya kontak sosial juga karena adanya kepentingan kerja atau intensitas kerja. Biasanya komunikasi terjadi pada saat kegiatan sosial keagamaan dilaksanakan seperti di dalam acara doa lintas Agama yang dilaksanakan satu bulan sekali di tanggal 17, mereka semua terlibat sebagai panitia dan lain sebagainya sesuai dengan bidang masing-masing sehingga tidak mungkin jika tidak adanya komunikasi antar umat beragama. Sedangkan faktor penghambat terjadinya interaksi sosial yaitu karena adanya intensitas pekerjaan yang tinggi sehingga kadang itu setiap berkegiatan ada salah satu yang tidak bisa hadir. Masih ada ruang yang beda itu bisa menjadi kendala, jadi mereka berada dalam ruang yang berbeda-beda sesuai dengan devisi masing-masing. Sedangkan faktor pendukung interaksi sosial karena adanya kesamaan pandang terhadap sesama manusia Ada beberapa kegiatan yang sifatnya bisa di ikuti pegawai lintas Agama, contoh senam bersama, raker, kadering, seminar, pembinaan. Itu semua pegawai dari berbagai Agama kita wajibkan ikut semua dengan bidangnya masing-masing.

Kata Kunci : *Intetaksi Sosial, Lintas Agama Pegawai, Toleransi.*

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II	25
KAJIAN TEORI	25
A. Kajian Teori Talcott Parson	25
B. Istilah Teori	27
1. Definisi Interaksi Sosial.....	27
2. Ciri-ciri dan syarat terjadinya Interaksi Sosial	29
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial.....	32
4. Faktor terjadinya Interaksi sosial	39
BAB III.....	43
PENYAJIAN DATA	43
A. Profil Lokasi Penelitian.....	43
1. Keadaan Geografis Kementerian Agama Kota Surabaya	43
2. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya	43
B. Setruktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya	47
C. Peta Demografi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	48

D. Keadaan Sosial Keagamaan Kementerian Agama Kota Surabaya	49
E. Tindakan Sosial ASN Kementerian Agama Kota Surabaya	50
1. Gazebo Moderasi Kementerian Agama Kota Surabaya	51
2. Membangun Kebersamaan Diatas Perbedaan Agama.....	53
3. Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama (PPMB) Kementerian Agama Kota Surabaya.....	54
F. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.....	57
1. Bentuk Kerja Sama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	57
2. Bentuk Akomodasi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.....	59
3. Bentuk Asimilasi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.....	60
G. Kontak Sosial Antar Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	62
H. Komunikasi Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.....	63
I. Toleransi Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	64
J. Pandangan Pegawai Islam, Kristen, Katolik, dan Budha Terhadap Hubungan Antar Umat Beragama di Kementerian Agama Kota Surabaya	65
BAB 1V.....	69
ANALISIS DATA	69
A. Pola Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	69
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya	73
1. Faktor Penghambat	73
2. Faktor Pendukung	74
BAB V.....	76
PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Penutup	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kantor Kementerian Agama Kota Surabaya terdapat berbagai bagian atau divisi yaitu : Divisi Tata Usaha, Bimas Islam, Bimas Kristen, Haji dan Umroh, Pendidikan Madrasah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pesantren, Penyelenggara Syariah, Penyelenggara Kristen, layanan Hindu, layanan Budha, layanan Katholik, dan layanan Konghuchu. Tentu saja pegawainya bukan hanya dari kalangan muslim tetapi juga Non Muslim di mana lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya ini setiap harinya hidup berdampingan.¹ Tentunya Interaksi sosial sangat di butuhkan, Interaksi merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa Interaksi tak akan mungkin ada kehidupan bersama walaupun mereka memiliki keberagaman Agama. Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia di tuntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam kehidupan sosial manusia akan bertemu dengan kelompok-kelompok yang berbeda, salah satunya dalam perbedaan Agama. Dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan dalam masyarakat maka diperlukan sikap menghargai dan menghormati. Sehingga gesekan-gesekan yang dapat mengakibatkan pertikaian dapat di hindari. Selain itu masyarakat juga di tunrut untuk saling menjaga hak dan kewajiban satu sama lain.

¹ Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 26 oktober 2022.

Sebelum adanya Interaksi sosial lintas Agama yang baik tentu dibutuhkan pemahaman tentang toleransi antar umat beragama, dalam konteks toleransi antar umat beragama, Islam memiliki konsep yang jelas tidak ada paksaan dalam Agama, Allah SWT menekankan perihal toleransi antar umat beragama. Hal ini dilakukan melalui pengerjaan ibadah sesuai dengan ketentuan Agama masing-masing tanpa mencamour adukan urusan keduanya, seperti yang terdapat dalam surat Al-Kafirun ayat-6 yang berbunyi² :

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

lakum dīnukum wa liya dīn

Artinya : Untukmu Agamamu dan Untukku Agamaku (QS. Al-Kafirun, Ayat 6)

Hal ini merupakan contoh populer toleransi dalam Islam. Menurut Agama Islam toleransi bukan saja sesama manusia, tetapi juga alam semesta, binatang, serta lingkungan hidup. Dalam Islam toleransi antar umat beragama dianggap sangat penting, karena toleransi beragama menyangkut keyakinan manusia yang sangat sensitif dan mudah menimbulkan konflik.

Secara umum kondisi kerukunan antar umat beragama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya sudah cukup baik, sementara dilihat dari peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah terhadap kerukunan antar umat beragam juga cukup kondusif. Namun demikian, kadang-kadang masih muncul ketegangan dan konflik baik internal maupun antar umat beragama. Konflik Massif dan Non Massif tidak terjadi begitu saja ada faktor-faktor yang menyebabkan konflik di Indonesia dalam banyak kasus, konflik-

² Irwan Masqudi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 41.

konflik bernuansa Agama di sebabkan oleh banyak faktor seperti kepentingan politik, ekonomi, pemahaman Agama, informasi, dan penegakan hukum. Konflik bernuansa Agama tidak di pengaruhi oleh faktor tunggal, melainkan di pengaruhi oleh banyak faktor karena sifat konflik adalah multi wajah.

Indonesia sendiri telah merumuskan suatu konsep yang di sebut dengan “Tri Kerukunan”. Yaitu kerukunan antar umat beragama, kerukunan intern umat beragama dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah.³ Tentu sebagai Pegawai Negeri Sipil mereka ikut serta menerapkan rumusan konsep tersebut. Rumusan konsep ini di harapkan dapat mengatur orang-orang yang berbeda Agama agar tidak terlibat konflik satu sama lain ataupun agar di dalam diri mereka sendiri tidak ada yang saling menjanggal.

Berdasarkan uraian di atas, kita bisa melihat bahwa pembicaraan kerukunan umat beragama sudah begitu kompleks. Bisa kita lihat dari banyaknya prespektif tentang hal ini, di buktikan dengan banyaknya masyarakat yang selalu membicarakan tentang kerukunan umat beragama, di sisi lain orang tersebut tidak mengerti dasar-dasar kerukunan umat beragama. Karena minimnya pengetahuan mereka terhadap Agama yang mereka anut, sehingga mudah terprovokasi melakukan hal-hal yang menjadikan tidak terwujudnya kerukunan umat beragama.

Selain itu Kementerian Agama Kota Surabaya juga seringkali mengadakan diklat atau pelatihan tentang penguatan Moderasi Beragama yang diikuti oleh lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya sebagai salah satu

³ Delier Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 84.

program prioritas Kementerian Agama. Pelatihan ini di berikan kepada pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya agar nilai-nilai moderasi beragama di jabarkan secara lugas dan jelas. Kebijakan ini di arahkan pada upaya membentuk sumber daya manusia Indonesia yang berpegang teguh dengan nilai dan esensi ajaran Agama, berorientasi menciptakan kemaslahatan umum, dan menjunjung tinggi komitmen kebangsaan. Semua pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya di harapkan menjadi contoh dalam sikap moderat baik di ruang nyata atau ruang maya.

Interaksi sosial antara pegawai Muslim dan Non Muslim di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya ini cukup baik. Misalnya, apabila ada acara yang bernuansa muslim seperti halal bi halal yang di adakan oleh kantor yang biasanya di lakukan setelah lebaran idul fitri guna saling bersilaturahmi mereka yang Non Muslim juga ikut serta dalam acara tersebut. Merekapun saling memberikan hampers lebaran baik untuk yang muslim atau yang non muslim. Begitupun sebaliknya jika pegawai yang beragama Kristen merayakan natal, pegawai yang beragama Islam juga ikut serta mengucapkan selamat natal untuk rekan kerjanya yang beragama kristen. Sehingga mereka saling berinteraksi dengan baik meskipun mereka menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan dalam beragama.

Beragam Agama yang di yakini oleh pegawai kantor Kementerian Agama Kota Surabaya tetapi mereka saling berinteraksi dengan harmonis setiap harinya, berinteraksi sebagai rekan kerja dalam mencapai tujuan tertentu tentunya di perlukan ke kompakkan, kerukunan, juga di butuhkan kesadaran bahwa adanya perbedaan antar Agama Pegawai tidak menjadikan faktor tidak adanya interaksi

satu sama lain, tetapi sebaliknya mereka berinteraksi dengan baik meskipun mereka menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan dalam beragama.

Hubungan antar umat beragama pegawai kementerian Agama sangat harmonis hampir tidak adanya konflik konflik yang terlihat, mereka bekerja setiap harinya, saling membantu, tolong menolong, dan menjadi rekan kerja yang baik. Salah satu contoh bahwa mereka hidup bertoleransi yaitu, ketika bulan puasa pegawai muslim tentunya sedang melaksanakan ibadah puasa, yang biasanya di kantor itu ada jam makan siang namun pada waktu bulan puasa pegawai non-muslim yang tidak berpuasa ikut serta tidak makan siang di depan orang yang sedang berpuasa, mereka saling menghargai saling bertoleransi. Pegawai kementerian Agama Kota Surabaya memiliki rasa toleransi terhadap perbedaan yang ada, hal itu merupakan bukti bahwa dilaksanakannya diklat moderasi beragama itu sangat penting.

Dari latar belakang masalah inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian agar dapat mengetahui secara langsung mengenai Interaksi sosial lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial lintas Agama sehingga terwujudnya kerukunan antar umat beragama pegawai Kementerian Agama di Kota Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Setiap penulisan ilmiah, perumusan masalah menjadi dasar yang sangat penting untuk memberikan arahan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam membahas sesuai apa yang diharapkan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama di Kota Surabaya?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial lintas Agama sehingga terwujudnya kerukunan antar umat beragama pegawai Kementerian Agama di Kota Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama di Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kapada masyarakat khususnya pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya sendiri, tentang pentingnya toleransi sehingga terjadinya interaksi sosial umat beragama yang harmonis, serta dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor penyebab interaksi sosial lintas Agama terhadap kerukunan umat beragama.
2. Manfaat Praktis : Bermanfaat untuk menambah khazana keilmuan Studi Agama Agama dalam mata kuliah Sosiologi Agama yang telah membantu kita mendapatkan pengetahuan tentang bentuk interaksi sosial antar umat beragama yang telah terjadi di masyarakat sehingga kita dapat memahami keyakinan, norma, dan perbedaan-perbedaan yang ada dalam bermasyarakat. Selain itu manfaat penelitian ini guna memenuhi syarat akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama dalam program studi

studi Agama Agama, fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya” Ini merupakan hal yang baru karena belum pernah ada yang meneliti tentang Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya. Dari hasil survei penelitian terdahulu, terdapat skripsi atau jurnal yang memiliki variabel yang hampir sama. Yaitu :

Pertama, Karya Jurnal yang di tulis oleh Roro Sri Rejeki Waluyajati dengan judul *Pola Interaksi Keagamaan Antara Penganut Agama Islam Dan Kristen Advent*. Yang menjelaskan tentang pola interaksi sosial keagamaan yang terjadi antara komunitas kristen advent dengan penduduk lokal yang beragama islam. Yang berlokasi di Desa Cihanjuan rahayu Kecamatan Parompong Kabupaten Bandung Barat. Pola interaksi sosial keagamaan tumbuh dengan nuansa yang penuh warna. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis yang bersifat induktif. Hasil pembahasannya menunjukan bahwa terjadinya perubahan pola interaksi sosial keagamaan oleh kedua belah pihak, yang dahulu dikembangkan dengan praktrik keagamaan yang bersifat inklusif. Modal sikap inklusifisme inilah yang mampu merendam terjadinya konflik. Semangat pluralisme mulai terasa dalam setiap kegiatan sosial keagamaan di wilayah tersebut.⁴

⁴ Roro sri rejeki waluyajati, *pola interaksi keagmaan antara penganut Agama islam dan kristen advent*, (fakultas ushuluddin, Universitan islam negeri sunan gunung djati, Bandung 2018).

Kedua, Karya Jurnal yang di tulis oleh Aisyah Kumairoh dengan judul *Interaksi Sosial Lintas Agama Membangun Potensi Harmoni Anak Di Perumahan PNS Kota Metro*. Yang menjelaskan tentang Interaksi sosial di perumahan PNS Kota Metro, masyarakat perumahan komplek PNS Kota Metro merupakan masyarakat yang Multikultural memiliki berbagai macam Agama, ras, suku, dan bahasa. Di tengah-tengah perbedaan tersebut menjadikan sebuah kekuatan bagi masyarakat, mereka menganggap bahwa hal tersebut dapat menjadi sebuah media pembelajaran bagi anak-anak untuk mengenal satu sama lain yang kemudian dapat menumbuhkan rasa harmoni sosial pada anak sejak dini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik interaksi sosial Agama yang dibangun oleh masyarakat mempunyai dampak positif bagi anak, lahirnya potensi potensi harmoni sosial pada jiwa anak-anak di lingkungan tersebut.⁵

Ketiga, Karya Jurnal yang di tulis oleh Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah dengan Judul *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan*. Yang menjelaskan ajara islam mengungkapkan hidup damai, rukun dan toleran. Kerukunan umat beragama adalah dimana kondisi antar umat beragama dapat menerima, saling menghormati keyakinan masing-masing, saling tolong menolong, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian kebersamaan antar umat beragama dapat sukses membangun nasional dan menjaga negara kesatuan republik Indonesia.⁶

⁵ Aisyah Kumairoh, *Interaksi sosial Lintas Agama Membangun Potensi Harmoni Anak Di Perumahan PNS Kota Metro* (Institut Agama Islam Negeri Metro 2019).

⁶ Ibnu Rusydi, & Siti Zolehah, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan* (Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 2018).

Keempat, Karya Skripsi Yang di tulis oleh Ali Mahcfudz dengan judul Interaksi Sosial Antara Penghayat Sapta Darma Dengan Komunitas Islam Di Desa Kalipecabean Kecamatan Candi Sidoarjo. Menjelaskan tentang Interaksi Sosial dan sikap gotong royongnya terbilang baik. Skripsi ini bertujuan mengungkapkan sebuah praktek interaksi sosial yang dilakukan antara Sapta Darma dengan Komunitas Islam baik yang dilakukan antara tokoh dan peganut Agamanya dalam kehidupan sosial. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data berdasarkan wawancara, catatan lapangan dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya. Dengan menggunakan teori tindakan atau bisa disebut dengan teori aksi yang dikemukakan oleh Talcott Parson. Teori ini mempunyai empat tipe ini yaitu sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme perilaku.⁷

Kelima, Karya Skripsi yang di tulis oleh Joko Purnomo yang berjudul Interaksi Sosial Antar Komunitas Budha Dengan Islam di Gondang Mojokerto. Program Studi Perbandingan Agama. Yang membahas tentang kehidupan beda Agama yang harmonis, keharmonisan tersebut bisa dilihat dari hubungan antara komunitas Budha dan Islam yang saling tolong menolong diantra keduanya.⁸ Hasil penelitiannya adalah Interaksi Sosial yang terjadi antara umat Budha dengan Islam di Gondang Mojokerto berjalan dengan sangat baik yang telah di buktikan dengan pergaulan sehari-hari. Serta kerjasama di bidang sosial kemasyarakatan dan budaya. Serta tidak adanya kejadian-kejadian yang

⁷ Ali Mahcfudz, *Interaksi Sosial Antara Penghayat Kepercayaan Sapta Darma dengan Komunitas Islam di Desa Kalipecabean Keacamatian candi Sidoarjo* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019).

⁸ Joko Purnomo, *Interaksi Sosial antar Komunitas Budha dengan Islam di Gondang Mojokerto* (Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2006).

mengganggu ibadah atau ritual masing-masing dan diambah lagi dengan peranan tokoh masyarakat yang sangat baik menciptakan kerukunan hidup umat beragama.

Dilihat dari penelitian terdahulu tersebut, penulis yakin belum ada peneliti yang meneliti hal tersebut di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya tersebut. Perbedaan dengan literatur yang *pertama*, yaitu Objek penelitiannya di sini Objek penelitiannya adalah Pegawai Kementerian Agama dimana mereka hidup berdampingan sebagai rekan kerja setiap harinya, dengan latar belakang yang berbeda-beda dan keyakinan yang beragam. Sedangkan penelitian-penelitian sebelumnya lebih ke suatu daerah tertentu atau suatu kelompok masyarakat umum yang berbeda Agama tetapi hidup saling beriringan dengan baik. *Kedua*, Fokus penelitian terdahulu lebih ke sejarah adanya ajaran Agama sehingga bisa berbaur dengan Agama yang berbeda di dalam suatu wilayah tersebut. Sedangkan, fokus penilitian ini lebih ke Faktor-faktor penghambat dan pendorong adanya Interaksi Sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama dan proses terjadinya Interaksi Sosial pegawai Agama Kantor Agama Kota Surabaya. *Ketiga*, perbedaanya yaitu lokasi penelitian dari kelima literatur tersebut berbeda dengan lokasi penelitian peneliti.

F. Kerangka Teoritik

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan, mendeskripsikan, dan menganalisis Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya Teori yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam penelitian ini yaitu pendekatan Teori tindakan dari Talcott Parson dalam mengembangkan teori sistem tindakan atau bisa di sebut aksi, parson menyebutkan bahwa ada empat tipe tindakan yang saling intelerasi satu sama lain. Teori ini biasa di sebut

dengan Teori sibernetika. Keempat sistem tindakan tersebut adalah sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, dan sistem organisme perilaku.⁹

Sedangkan Teori aksi menurut Talcott Parson, tindakan sosial merupakan sebuah proses bahwa aktor terlibat dalam proses pengambilan keputusan keputusan subyektif tentang sarana atau cara untuk mencapai tujuan tujuan tertentu yang ingin di capai. Talcott Parson menjelaskan bahwa tindakan sosial mempunyai komponen seperti aktor, sarana atau alat dan tujuan.

Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya dalam menghadapi situasi tentang interaksi sosial di sini peran aktor mempunyai sesuatu dalam dirinya, yaitu kemauan untuk bebas. Proses interaksi sosial keagamaan kurang lengkap apabila tidak di sertai dengan aksi atau tindakan individu kepada masyarakat sosial. Terkait dengan penelitian Interaksi sosial lintas Agama Kementerian Agama Kota Surabaya.

Teori tindakan biasanya juga di sebut aksi ini dapat diterapkan untuk melakukan interaksi sosial yang di lakukan oleh pegawai Muslim dengan pegawai Non Muslim berperan sebagai aktor. Aktor disini perannya sangat penting untuk menjalankan interaksi sosial keagamaan. Sedangkan sarana atau alat juga penting untuk menjalankan interaksi sosial. Seperti halnya seseorang merupakan berperan sebagai aktor dalam berinteraksi membutuhkan suatu alat untuk menjalankannya. Seperti dengan adanya alat seperti, Hp kita dapat berinteraksi jarak jauh melalui telfon. Seperti berinteraksi dengan teman, keluarga, dalam pekerjaan dan sebagainya. Dengan adanya interaksi sosial

⁹ Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 20-21.

menggunakan tindakan biasanya juga di sebut aksi mempunyai tujuan tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti kekeluargaan antar rekan kerja, kerukunan, saling gotong royong.

Dalam penelitian ini tujuan dari Teori tindakan tersebut ada juga di dalam Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya seperti apabila ada acara halal bi halal setelah lebaran yang di adakan oleh kantor untuk pegawai muslim tetapi mereka pegawai yang non muslim juga ikut dalam acara tersebut. Mereka juga saling memberikan hampers lebaran. Dan masih banyak lagi dalam kehidupan sehari hari.

Di dalam sistem budaya terdapat sistem simbol yang tertata yang digunakan untuk mengatur perilaku individu. Budaya itu merupakan kekuatan utama dalam mengikat masyarakat. Budaya di dalam lingkup kerja kantor Kementerian Agama di Kota Surabaya sangatlah beragam, karena pegawainya berasal dari berbagai daerah, tetapi mereka bisa tetap berinteraksi dengan harmonis tanpa memandang Agama dan aliran.

Di dalam sistem sosial, komponen utamanya adalah interaksi antar individu yang menghasilkan sebuah norma sosial. Tekanannya adalah pada sosialisasi pasif. Sedangkan sistem kepribadian merupakan sistem orientasi dan motivasi individu yang terorganisasi. Arah kebutuhan individu merupakan produk dorongan yang di bentuk oleh setting sosial. Dan menjadi komponen dasar kepribadian. Sistem kepribadian dalam melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Terakhir sistem organisme perilaku merupakan predisposisi biologis yang mempengaruhi situasi lain. Organisme perilaku juga disebut

sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri atau mengubah lingkungan external.

Keempat sistem itu dapat di bedakan secara analitis. Kalau secara empiris dalam kehidupan sehari hari hubungan antar sistem tersebut saling beriringan sehingga tidak dapat di petakan posisi masing-masing. Jadi keempat sistem ini saling menyambungkan sesama sistem yang ada dalam teori tindakan. Dalam proses interaksi sosial suatu individu itu tidak dapat berdiri bebas akan tetapi harus bertindak menurut nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi produk masyarakat.

Menurut peneliti, Teori Talcott Parson ini sangat cocok digunakan dalam meneliti penelitian ini. Karena, Interaksi sosial itu merupakan sebuah aksi yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini Objek penelitian nya yaitu pegawai kementerian Agama Kota Surabaya yang memiliki perbedaan Agama, Budaya, bahkan mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda namun berada di dalam satu wadah yang memounyai tujuan yang sama yaitu bekerja. Seperti yang sudah di jelaskan di atas, bahwa parson menyebutkan teori ini mempunyai empat tipe yang saling intelerasi satu sama lain. Dimana sistem ini merupakan sistem-sistem yang dapat mempengaruhi terjadinya Interaksi Sosial.

Teori tindakan juga dikenal dengan Teori aksi pada awalnya di kemukakan oleh Max Weber. Menurut Max Weber, interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa di kategorikan sebagai tindakan sosial. Weber melihat sosiologi

sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antar hubungan sosial dan itulah yang di maksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial.¹⁰

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari pada paksaan fakta sosial. Artinya, tindakan manusia tidak sepenuhnya di tentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial.¹¹

Secara khusus, Max Weber juga mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subjektif tersebut ke dalam 3 tipe, atas dasar rasionalitas tindakan sosial, yaitu : Pertama, *Tindakan rasionalitas instrumental (Zwerk Rational)* yaitu tindakan sosial yang di lakukan oleh seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan tersebut. Kedua, *Tindakan rasional nilai (Werk Rational)* yaitu tindakan yang memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan pertimbangan dan perhitungan yang sadar. Ketiga, *Tindakan efektif (efectual action)* yaitu tipe tindakan yang lebih di dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual sadar atau perencanaan.¹²

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menulis sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.

¹⁰ Hotman M. Siahian, Sejarah dan Teori Sosiologi (Jakarta: Erlangga, 1989), hlm. 90.

¹¹ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Gand (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hlm.126.

¹² Ibid, hlm. 140.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) karena informasi atau data dalam penelitian ini di peroleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan sosiologis. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif.

Metode Kualitatif merupakan suatu metode yang menggambarkan dan menjabarkan tentang temuan lapangan. Selain itu, metode kualitatif juga dapat di definisikan sebagai suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisa data berupa kata kata yang bersifat lisan maupun tulisan dan segala sesuatu yang terkait perbuatan-perbuatan manusia. Dalam pendekatan kualitatif peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang di peroleh.¹³

Metode kualitatif ini menentukan pada suatu proses dan dikaji ketat atau belum di ukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensi. Penelitian kualitatif itu berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dalam dengan suatu teori, yang membedakan dengan penelitian kuantitatif yang berangkat dari sebuah teori. Oleh karena itu peneliti harus sudah memiliki bekal teori yang luas jadi bisa betanya, menganalisis, dan mengkrotuksi objek yang di teliti menjadi lebih jelas. Pendekatan ini cocok untuk di gunakan mengetahui sejauh mana interaksi sosial lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya. Karena metode penelitiannya yaitu metode penelitian

¹³ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 13.

kualitatif yaitu dengan cara data yang dikumpulkan berdasarkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen kantor, dan dokumen resmi lainnya.

2. Informasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini maka perlu di temukan informasi pokok. Dalam penelitian kualitatif hal yang menjadi pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Dalam penelitian kualitatif tidak di gunakan istilah populasi. Informasi pokok yang di pandang mampu memberikan informasi secara umum dan mampu menunjuk orang lain sebagai informan pangkal yang dapat memberikan informasi secara mendalam, berikut informan utama dan skunder pada penelitian ini :

- a. Informan Utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail. Dalam penelitian ini informan utama adalah pegawai yang beragama Islam, Budha, Kristen, Katholik.
- b. Informan Skunder atau pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pegawai honorer lainnya yang bekerja di kantor kementerian Agama yang menyaksikan kondisi interaksi sosial di kementerian Agama Kota Surabaya.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan di telaah dari penelitian ini adalah bagan-bagan dari rumusan masalah yang akan di telaah dan di teliti yaitu :

1. Fokus Rumusan Masalah yang pertama yaitu bagaimanakah interaksi sosial lintas Agama pegawai yaitu pegawai Islam, Katolik, Kristen, Budha di kantor kementerian Agama Kota Surabaya. Bagan dari fokus rumusan masalah ini yaitu untuk mencari tahu dan meneliti bagaimana pegawai dalam membangun hubungan yang baik dengan Agama yang berbeda dari mereka serta melakukan pendekatan sosial untuk terjadinya suatu hubungan sosial yang terjadi didalam lingkungan kantor. Serta bagaimana pegawai lintas Agama melakukan interaksi satu dengan yang lain dalam hal ini pegawai Islam, Katolik, Kristen, Budha.
2. Fokus permasalahan dari rumusan masalah yang kedua yaitu apakah faktor penndukung dan penghambat antara Agama Islam, Katolik, Kristen, dan Budha di kantor kemntrian Agama Kota Surabaya. Bagaimana pegawai dapat berbaur antara satu dengan yang lainnya di dalam lingkungan kantor dengan latar belakang keyakinan yang berbeda, terdapat dua faktor yang ada di lingkungan pegawai lintas Agama yang pertama adalah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial antar umat beragama yaitu apa yang mempengaruhi masyarakat dapat menjalin interaksi yang baik tanpa menghilangkan status sosial masing-masing. Manusia atau pegawai sangat mengetahui bahwa kita hidup sebagai makhluk sosial yang akan terus hidup dengan bantuan dari orang lain. Kemudian yang kedua faktor penghambat terjadinya interaksi sosial antar umat beragama yaitu dimana suatu Agama ingin lebih unggul dari Agama yang lain,

mislanya bersikap serta menjelek-jelekan Agama lain yang memicu terjadinya konflik.

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitian dan sumber data yang di manfaatkan, maka teknik yang di gunakan penulis untuk mengumpulkan/penggalian data adalah sebagai beriku :

a. Observasi

Observasi, dimana peneliti mengumpulkan data yang mengharuskan peneliti untuk melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang ada di lapangan seperti peristiwa, waktu, tempat dan lain-lain.¹⁴ Metode observasi biasanya digunakan untuk menghimpun sebuah data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yaitu sebuah metode yang mengharuskan peneliti harus benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui sebuah kegiatan-kegiatan secara langsung yang di lakukan oleh lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.

b. Wawancara

Wawancara yaitu peneliti melakukan sebuah proses pengambilan data secara langsung dengan tanya jawab yang di

¹⁴ Tim dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman penulisan tesis dan Disertai*, (Malang, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2009),9.

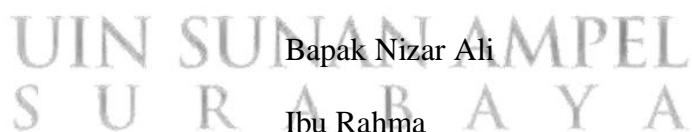
lakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Biasanya metode ini dilakukan dengan cara dialog tanya jawab kepada informan yang telah mengalami pemilihan terlebih dahulu.

¹⁵Biasanya orang yang mewawancara data dari hasil wawancara di catat atau direkam dengan alat perekam untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Maka peneliti harus mengadakan wawancara langsung dengan pihak Pegawai dikantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Metode ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses interaksi sosial lintas Agama pegawai kantor kementerian Agama Kota Surabaya.

Adapun pegawai kementerian Agama yang akan diwawancara dalam penelitian ini adalah :

- 1) Agama Islam : Bapak Gartaman.
- 2) Agama Kristen : Ibu Endah Priati Ningsih.
- 3) Agama Katolik : Bapak Alexius Wendelin Susmono
- 4) Agama Budha : Ibu Dwi Wahyuni
- 5) Pegawai lainnya : Ibu Anna



¹⁵ James P. Spradley, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 7.

Instrumen yang digunakan saat penelitian :

- 1) Pedoman dalam melakukan wawancara yang terstruktur dan telah di tetapkan oleh pewawancara dalam mengumpulkan data-data peneliti baik itu tugas akhir, skripsi, dan lainnya
- 2) Alat perekam atau recording, alat ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengulas hasil wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dari informan peneliti dan juga sebagai alat untuk membantu menjelaskan hasil dari lembar observasi.
- 3) Buku tulis dan pulpen sebagai alat untuk mencatat hal-hal yang disampaikan oleh informan.
- 4) Kamera atau handphone untuk mengambil gambar yang bertujuan untuk membuktikan data secara visual, dengan adanya kamera tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data-data seperti dokumen biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, gambar atau foto dan sebagainya. Dokumentasi pelengkap wawancara dan observasi, karena dokumentasi digunakan pada saat melakukan observasi dan wawancara terhadap informan peneliti yang berlangsung di lapangan dengan pengambilan gambar dan video informan yang di teliti.

5. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian bersumber dari data primer maupun skunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui hasil wawancara atau mengamatan, sedangkan data skunder diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga dengan menggunakan studi dokumentasi atau literatur.

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, sejak pendapat dari individu maupun hasil observasi dan suatu obyek. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara pertanyaan riset (metode survei). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti.

b. Data Skunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan dat dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

6. Keabsahan Data

Metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, maka peneliti harus melakukan sebuah perbandingan dan mengecek kembali semua data yang telah di dapatkan. Kemudian peneliti harus melakukan perbandingan data hasil wawancara dengan pengamatan di lapangan yang telah di teliti. Kemudian peneliti harus membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang lainnya yang berkaitan yang di bahas oleh peneliti.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analis yang saling susul menyusul.

Analisis data sesudah sellesai di lapangan langkah-langkah analisis data :

- a. Adakan penelitian mendalam
- b. Buat keputusan sesuai dengan tipe penelitian yang ingin dicapai
- c. Kembangkan pertanyaan analisis
- d. Rencanakan pengumpulan data yang akan di temukan melalui pengamatan
- e. Tulis beberapa komentar tentang ide-ide umum

7. Teknik Analisis Data

Data yang di peroleh akan di analisis secara kualitatif yang mana dipaparkan secara deskriptif. Dengan menggambarkan masalah secara jelas dan mendalam. Karakteristik penelitian kualitatif adalah deskripsi

yaitu data yang dikumouulkan berupa kata-kata gambaran bukan berupa angka-angka.¹⁶ Data yang di peroleh dilapangan kemudian di olah secara kualitatif dengan melalui tiga tahap reduksi data. Yaitu :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya mebuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dan mencarinya bila di perlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data redaksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di fahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, atau sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara konduksi, kesimpulan yang di ambil kemudian di verifikasi dengan meninjau ulang catatan lapangan dan mendiskusikannya guna mendapatkan kesepakatan inter subjektif, hingga dapat diperoleh kesimpulan yang kokoh.

¹⁶ Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. 8. 2006), 6.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi arah pada penelitian ini, perlu di lakukan pemetaan dan sistematika pembahasan kedalam bagian berikut.

Bab *Pertama*, merupakan Bab pendahuluan yang berisikan pokok-pokok gambaran tentang skripsi yang meliputi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Manfaat dan Tujuan penelitian, Penelitian terdahulu, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab *Kedua*, membahas tentang landasan teori tentang pengertian Interaksi Sosial, ciri-ciri dan syarat terjadinya Interaksi sosial, bentuk-bentuk Interaksi sosial, Faktor terjadinya Interaksi sosial.

Bab *Ketiga*, membahas tentang penyajian data yang membahas deskripsi umum tentang data hasil lapangan yang meliputi keadaan demografis, keadaan sosial budaya, keadaan sosial keagamaan, bentuk interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya.

Bab *Keempat*, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari dinamika interaksi sosial lintas Agama antara pegawai muslim dengan pegawai Non muslim kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Faktor faktor penghambat dan pendorong terjadinya Interaksi Sosial lintas Agama antara pegawai Muslim dengan pegawai Non Muslim kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

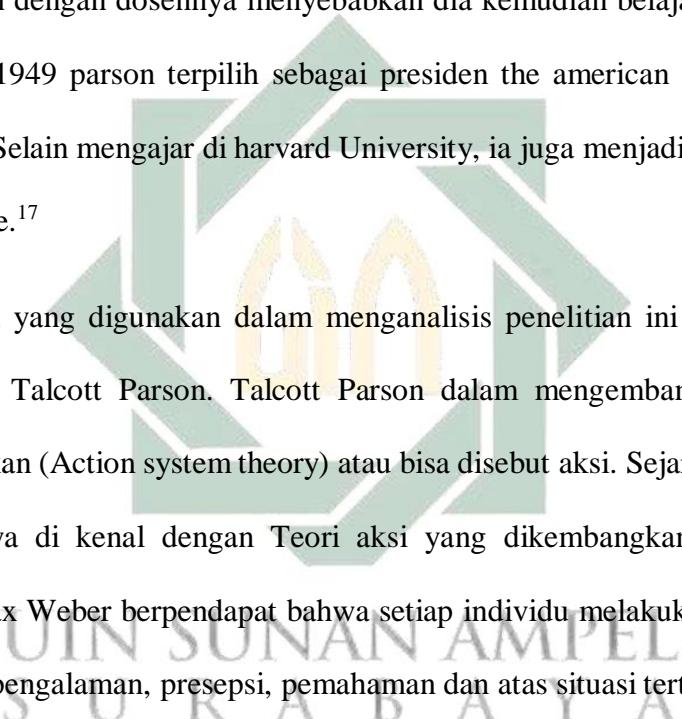
Bab *Kelima*, merupakan bab terakhir atau penutup yang akan berisi kesimpulan setelah melakukan observasi Interaksi Sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya, serta saran-saran dan di lengkapi dengan dokumentasi untuk mendukung dalam terwujudnya penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori Talcott Parson

Talcott parson lahir pada 13 desember 1920 di Colorado Springs, California. Ayahnya merupakan seorang anggota parlemen dan aktif dalam gerakan reformasi sosial seperti the sosial gospel movement. Parson meraih gelar sarjana di amherst college dengan kajian utama biologi, leisure and teorism, dan filsafat. Beliau pernah belajar ke *london school of economics* (LSE). Reputasi kecermelangan intelektualnya dan posisi yang sering bersebrangan dengan dosenanya menyebabkan dia kemudian belajar sosiologi. Pada tahun 1949 parson terpilih sebagai presiden the american sociological assosiation. Selain mengajar di harvard University, ia juga menjadi dosen tamu di Cambridge.¹⁷



Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu Teori tidak dari Talcott Parson. Talcott Parson dalam mengembangkan Teori sistem tindakan (Action system theory) atau bisa disebut aksi. Sejarah Teori ini pada awalnya di kenal dengan Teori aksi yang dikembangkan oleh Max Weber.¹⁸ Max Weber berpendapat bahwa setiap individu melakukan tindakan atas sebuah pengalaman, presepsi, pemahaman dan atas situasi tertentu.

Sedangkan Teori aksi menurut Talcott Parsons, tindakan sosial merupakan sebuah proses bahwa aktor terlibat dalam proses pengambilan keputusan-keputusan subyektif tentang sarana atau cara untuk mencapai

¹⁷ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

¹⁸ Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Grafindo Persada 2003), 45.

tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Talcott Parsons menjelaskan bahwa tindakan sosial mempunyai komponen seperti aktor, sarana atau alat dan tujuan.¹⁹ Parson berpendapat ada empat tipe tindakan yang saling intelerasi satu sama lain. Teori ini biasanya disebut teori sibernetika.²⁰ Keempat sistem tindakan tersebut yaitu :

- 1) Sistem budaya : Di dalam sistem budaya terdapat sistem simbol yang telah tertata digunakan untuk mengatur perilaku individu. Budaya merupakan kekuatan utama yang mengikat masyarakat.
- 2) Sistem sosial : Di dalam sistem sosial komponen utamanya yaitu interaksi antar individu yang menciptakan norma sosial.
- 3) Sistem kepribadian : Sistem kepribadian merupakan sistem orientasi dan motivasi individu yang terorganisasi. Arah kebutuhan individu merupakan produk dorongan yang dibentuk oleh setting dan menjadi dasar kepribadian.
- 4) Sistem organisme perilaku : Sedangkan sistem organisme perilaku merupakan predisposisi biologis yang mempengaruhi situasi lain. Organisme perilaku juga disebut juga sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Keempat sistem itu dapat dibedakan secara analitis. Kalau secara empiris dalam kehidupan sehari-hari hubungan antar sistem tersebut saling erat menjadi satu sehingga tidak dapat dikelompokan posisi masing-masing. Jadi keempat sistem ini saling menyambungkan sesama sistem yang ada dalam

¹⁹ Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Grafindo Persada 2003), 47.

²⁰ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial Klasik Hingga Postmodern*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

Teori tindakan. Dalam proses interaksi sosial suatu individu itu tidak dapat berdiri bebas akan tetapi harus bertindak menurut nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi produk masyarakat.²¹

B. Istilah Teori

1. Definisi Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dalam bersosialisasi agar berjalan tenram dan damai. Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata yaitu Action (aksi) dan Inter (antara). Jadi interaksi itu adalah sebuah rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang lebih yang saling merespon secara timbal balik. Interaksi juga merupakan sebuah kunci dari kehidupan sosial. Oleh karena itu interaksi sosial sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kalau tidak ada interaksi sosial maka tidak akan ada kehidupan bersama.²² Interaksi sosial merupakan sebuah tindakan, kegiatan atau praktik dari dua orang atau lebih. Yang masing-masing saling mempunyai suatu tujuan yang ada. Sehingga interaksi sosial menghendaki adanya tindakan yang diketahui.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial antara orang perseorangan, yang saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki orang lain ataupun sebaliknya.²³ Kunci dari kehidupan sosial adalah interaksi sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Pertemuan yang terjadi juga bukan sekedar pertemuan fisik tetapi inti dari interaksi sosial yaitu terletak pada pertemuan perseorangan antar kelompok dengan adanya

²¹ Ibid., 23.

²² Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), cet 1, 33.

²³ W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 13 ed. (Bandung, Eresco, 1996), 57.

berbagai aktifitas seperti saling berbicara, bekerjasama dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama.²⁴

Istilah Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.²⁵ Sehingga Interaksi sosial merupakan korelasi dinamis yang mempertemukan dua orang atau lebih baik perseorangan dengan perseorangan, kelompok dengan kelompok atau perseorangan dengan suatu kelompok. Bentuknya persaingan, pertikaian dan sejenisnya.²⁶

Menurut beberapa tokoh seperti Robert M.Z.Lawang interaksi sosial itu merupakan suatu proses ketika orang-orang saling mengetahui dalam pikiran dan tindakan yang dilakukan dengan suatu komunitas. Sedangkan menurut tokoh lainnya seperti Soerjono Soekanto berpendapat bahwa interaksi sosial yaitu hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut antara perorangan, atau kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dan kelompok manusia.²⁷

Apabila ada dua orang atau lebih bertemu dan saling berinteraksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling berjabat tangan, mereka saling menegur, saling berbicara aktifitas seperti itu merupakan bentuk dari interaksi sosial. Interaksi sosial antara kelompok manusia terjadi di antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak

²⁴ Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jsksrts:PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 60-61.

²⁵ Soekanto, 61.

²⁶ Basrowi, Pengantar Sosiologi (Bogor : Ghia Indonesia, 2005), 138.

²⁷ Nurani Sojomukti, Pengantar Sosiologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 315.

menyangkut pribadi anggota-anggotanya. Contoh intaraksi sosial seperti halnya kepala kantor (Kasubag) dengan pegawai yang terbentuk kelompok kelompok dari masing-masing divisi yang ada di kantor kementerian Agama Kota Surabaya, dimana kepala kantor setiap harinya mengingatkan dan mengontrol pegawainya untuk bekerja dengan baik dan sesuai peraturan-peraturan kantor.

Interaksi yang dilakukan masing-masing individu dengan kelompok atau sebaliknya, di samping itu menunjukkan proses saling mempengaruhi tetapi juga saling membutuhkan sehingga manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa bantuan orang lain. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin berjalan suatu kehidupan masyarakat.²⁸

2. Ciri-ciri dan syarat terjadinya Interaksi Sosial

Ciri-ciri terjadinya Interaksi sosial menurut Charles P. Lommis Antara lain:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari satu orang, bisa dua atau kebih. Pelaku dalam interaksi bisa terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol. Karena simbol merupakan suatu makna yang dimengerti bersama seperti dengan bahasa.
- 3) Adanya dimensi waktu masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung. Dimensi waktu disini merujuk pada waktu yang masa kini, masa lampau bahkan masa yang akan datang atau akan berlangsung.

²⁸ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 70.

- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya dengan yang telah di perkirakan oleh para pengamat. Seorang yang melakukan interaksi sosial itu pasti mempunyai suatu tujuan yang ingin mereka gapai. Entah antar pelaku memiliki tujuan yang sama dengan pelaku satunya atau mungkin mempunyai tujuan yang beda.²⁹

Syarat Terjadinya Interaksi :

- 1) Kontak sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti bersamasama menyentuh. Jika kontak fisik berarti hubungan badaniah. Tetapi dalam makna sosial, kontak sosial yaitu adanya suatu hubungan yang saling mempengaruhi tanpa perlu bersentuhan. Contohnya pada saat berbicara yang mengandung pertukaran informasi atau pendapat yang tentu mempengaruhi cara pandang dan mempengaruhi pengetahuan. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu:

Pertama, kontak sosial antara orang perorang. Misalnya ada seorang pimpinan kantor dengan pegawai lainnya baik dengan siapapun dan dimanapun.

Kedua, kontak sosial antara perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya antara kelompok manusia dengan perorangan. Dalam hal ini suatu kelompok dianggap sebagai kesatuan. Misalnya, memiliki nilai bersama yang mengatur. Apanila ada seseorang yang

²⁹ Soleman, B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 113-114.

berinteraksi dalam kelompok tersebut, dia harus menggunakan pertimbangan norma tiap-tiap orang dalam kelompok tersebut sama.

Ketiga, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain. Misalnya ada kelompok sekolah berkumpul menolak tindakan tawuran antara sekolah ini dengan tetangga sekolah dengan melakukan bantuan polisi.

Kontak sosial tidak hanya bergantung pada suatu tindakan. Tetapi juga tanggapan terhadap tindakan itu. Kita bisa melakukan komunikasi panjang lebar terhadap seseorang, tetapi kalau tidak ada suatu tanggapan, maka tindakan tersebut tidak bisa dikatakan tindakan kontak sosial.

Kontak sosial juga bisa bersifat negative atau positive. Kalau kontak sosial yang positif akan dapat memberikan hasil kerja sama yang saling menguntungkan. Sebaliknya kontak sosial yang negatif akan memberikan hasil suatu konflik atau hubungan yang merugikan salah satu pihak.³⁰

2) Komunikasi

Komunikasi yaitu sebuah proses penyampaian pesan dari pihak satu ke pihak yang lainnya sehingga bisa saling tersambung menjadi bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang berkaitan yaitu pihak yang menyampaikan sebuah pesan atau disebut komunikator dan pihak penerima pesan biasanya disebut dengan komunikasi.³¹ Dalam

³⁰ Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, 332.

³¹ Elly M. Setiadi, Ridlwan Effendi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Predana Group, 2007), 95-97

menjalankan hubungan baik kepada orang baik perorang dengan perorang. Perorang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, interaksi sosial komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting.

Dengan komunikasi kita dapat menghasilkan kerja sama kepada semua orang dan kelompok. Selain itu komunikasi apabila di salah gunakan membuat orang menjadi bisa bertengkar. Dan komunikasi juga bisa dijadikan alat untuk mendamaikan orang yang bertengkar. Jadi kita ambil positifnya saja untuk masalah komunikasi supaya interaksi berjalan damai dan bahagia.³²

Inti komunikasi yaitu inter-subjektif atau timbal balik. Komunikasi akan macet apabila tidak terjadi pemahaman bersama. Kemacetan komunikasi itu disebabkan karena dalam penyampaian pesan yang menyampaikan pesannya yang kurang jelas atau bisa juga karena si penerima pesan. Jadi dalam komunikasi harus ada kejelasan antara tujuan dan pesan. Dan ada untuk menyampaikan pesan. Menurut soerjono soekanto komunikasi memiliki arti penting bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku terhadap orang lain dan perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Proses asosiatif yaitu suatu proses sosial yang mengindikasi ada nya gerak pendekatan atau penyatuan. Proses sosial Asosiatif yaitu sebuah proses dimana dalam suatu realitas sosial yang ada sehingga terjalin sebuah harmoni antara individu satu dengan yang lain yang saling bekerja sama.

³² Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*, (Bandung: Bina Ilmu, 1974), 1-2.

1) Kerja Sama

Kerja sama dilakukan agar apa yang telah dituju cepat tercapai dengan mudah. Kebiasaan kerja sama suda di ajarkan sejak masih dalam usia dini, seperti di sekolah, tidak mungkin seorang siswa tidak membutuhkan temannya, pasti mereka saling bekerja sama, dalam kesehariannya maupun dalam tujuan dan maksud tertentu. Bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi di dalam lingkungan sosial sehari-hari kita juga saling bekerja sama apabila ada tetangganya yang meninggal kita sebagai warga harus ikut bekerja sama dalam proses pemakamannya. Kemudian dalam lingkup pekerjaan juga akan terjadi situasi yang saling membutuhkan, misalnya ada rekan kerja yang kurang tahu menua dalam bidangnya maka sudah semestinya saling membantu, dan disitulah dengan rasa kerja sama yang kompak juga akan terjadi interaksi sosial seseorang.

Ada tiga bentuk kerja sama yaitu :

- a) *Bargaining* yaitu suatu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran sebuah barang atau jasa antar dua organisasi. Kerja sama terjadi karena adanya sebuah tawar menawar yang dilakukan yang masing-masing sudah di perhitungkan dan dipertimbangkan.
- b) Cooperation adalah suatu proses penerimaan sebuah unsur baru dalam kepemimpinan suatu organisasi. Kerja sama terjadi karena ada kekuatan yang mencengkram yang mampu mendefinisikan seolah-olah kepentingandan tindakannya dalam kelompok atau lembaga menjadi kepentingan bersama.

c) Coalition adalah suatu kombinasi dari dua organisasi yang mempunyai tujuan sama sehingga bersifat kooperatif. Jika kerja sama itu berdasarkan bagi hasil bisa disebut joint venture.³³

2) Akomodasi

Akomodasi itu terbagi dalam dua arti yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan itu berarti adanya suatu keseimbangan dalam suatu interaksi antara orang perorangan atau kelompok manusia dengan menggunakan norma-norma sosial pada masyarakat. Sedangkan akomodasi sebagai suatu proses yaitu akomodasi yang merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan sebuah pertentangan dalam usaha-usaha meraih kesetabilan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi untuk mengurangi pertentangan manusia akibat perbedaan paham. Akomodasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung situasi yang dihadapinya yaitu sebagai berikut :

- a) Untuk mengurangi sebuah pertentangan pada perorangan atau kelompok manusia yang sebagai akibat perbedaan pendapat.
- b) Untuk mencegah terjadinya meledaknya sesuatu pertentangan baik untuk sementara waktu secara temporer.
- c) Untuk memungkinkan terjadinya kerja sama antara kelompok sosial yang hidupnya terpisah karena akibat faktor sosial psikologis dan

³³ Syahrial Syarbaini, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, 59-60.

kebudayaan seperti pada masyarakat yang menggunakan sistem kasta.

d) Untuk mengusahakan suatu peleburan antara kelompok-kelompok sosial yang telah terpisah. Seperti lewat perkawinan campuran atau asimilasi dalam arti yang luas.³⁴ Disamping terciptanya stabilitas dalam beberapa bidang, mungkin sekali benih-benih pertentangan dalam bidang-bidang lainnya masih tertinggal, yang harus diperhitungkan pada usaha-usaha akomodasi yang terdahulu.

3) Asimilasi

Asimilasi di tandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat antara perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental. Dengan cara memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Dalam proses asimilasi mereka telah mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan dan tujuan-tujuan sesuatu kelompok.

Apabila terjadi dua kelompok manusia asimilasi maka batas-batas kelompok tadi akan hilang dan keduanya akhirnya lebur menjadi satu kelompok. Secara umum proses asimilasi ditandai dengan pengembangan sikap-sikap yang sama. Walau terkadang bersifat emosional dengan tujuan untuk mencapai kesatuan, atau paling sedikit mencapai integrasi dalam organisasi, pikiran, dan sebuah tindakan.

Proses asimilasi timbul bila ada :

³⁴ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, 73.

- a) Kelompok-kelompok manusia mempunyai kebudayaan yang berbeda.
- b) Orang-perorangan sebagai warga suatu kelompok dapat bergaul secara langsung intensif untuk waktu yang lama.
- c) Kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia itu bisa berubah-ubah dan bisa menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang bisa mempermudah terjadinya sebuah asimilasi diantara lain yaitu:

- a) Toleransi.
- b) Adanya kesempatan-kesempatan yang imbang dalam bidang ekonomi.
- c) Bersikap menghargai orang yang asing dan kebudayaannya.
- d) Bersikap terbuka dari golongan yang berkuasa pada masyarakat.
- e) Mempunyai persamaan dalam unsur kebudayaan.
- f) Perkawinan campuran.
- g) Adanya musuh bersama dari luar.

Adapula faktor-faktor umum yang dapat menjadi penghalang timbulnya asimilasi antara lain yaitu.

- a) Terisolasi kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat biasanya golongan minoritas.
- b) Kurangnya oengetahuan tentang budaya yang dihadapi.
- c) Perasaan yang takut pada suatu kebudayaan yang dihadapi.

- d) Perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan yang lain.³⁵

Proses disosiatif yaitu sebuah proses sosial yang mengindikasikan pada gerak ke arah perpecahan.

1) Persaingan

Persaingan itu merupakan sebuah proses sosial dimana seseorang atau kelompok sosial yang bersaing memperebutkan nilai atau keuntungan dalam suatu kehidupan. Persaingan memungkinkan adanya suatu gesekan antar individu atau sebuah kelompok. Persaingan juga bersifat pribadi atau kelompok. Bentuk persaingan kebudayaan, persaingan status sosial dan persaingan sebuah ras. Persaingan juga bisa memiliki efek positif juga seperti :

- a) Menyalurkan keinginan-keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif.
- b) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar sosial.
- c) Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang menjadi pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.
- d) Persaingan juga bisa sebagai alat untuk menyaring para golongan karya atau fungsional yang akhirnya menghasilkan pembagian kerja yang efektif.³⁶

2) Pertikaian atau konflik

³⁵ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, 75-76.

³⁶ Syahrial Syarbaini, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, 63.

Pertikaian terjadi karena perbedaan yang di pertajam oleh sebuah emosional atau perasaan, apalagi di dukung oleh pihak ketiga. Pertikaian ini disebabkan oleh perbedaan individu yang tidak sesuai antar sesama, perbedaan budaya yang melatar belakangi sikap atau pendiriran kelompok yang menyebabkan pertentangan antar kelompok. Ada pula perbedaan kepentingan antar individu dan kelompok juga akan menimbulkan sebuah konflik yang bisa berakibat serius.

Ada beberapa macem kepentingan seperti kepentingan ekonomi, politik, budaya, dan lain sebagainya. Adapula perbedaan perubahan sosial yang diiringi dengan perubahan sikap tentang nilai tertentu sebagai akibat suatu perubahan. Dalam setiap kelompok sosial selalu ada benih pertentangan, akan tetapi bisa reda jika ada sikap toleransi dan interaksi sosial guna memelihara suatu hubungan. Dan sebaiknya apabila jika benih pertentangan dibiarkan berkembang maka akan terjadi keutuhan kelompok akan pudar karena segala perasaan tidak puas semakin meluap.³⁷

3) Kontravensi

Kontravensi di tandai dengan gejala-gejala tidak pastian mengenai seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan. Kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang. Kontravensi merupakan sebuah proses sosial yang berada diantara persaingan dengan pertentangan atau pertikaian.

³⁷ *Ibid*, 64.

Kontraversi yaitu sebuah sikap mental yang tersembunyi terhadap orang-orang lain atau terhadap unsur-unsur kebudayaan suatu golongan-golongan tertentu.

Bentuk umum kontraversi biasanya berupa perbuatan seperti penolakan, perlawanan atau perotes, perbuatan kekerasan dan mengacaukan rencana pihak lain. Kalau secara rahasia seperti mengumumkan rahasia kelompok lain, berbohong dan lain sebagainya. Kalau secara sederhana yaitu seperti menyangkal omongan orang lain di depan umum, memfitnah dan sebagainya. Kalau secara taktis itu seperti mengejutkan lawan, mengagnggu atau membuat bingung pihak lain.³⁸

4. Faktor terjadinya Interaksi sosial

1) Faktor imitasi

Menurut sosiologi imitasi yaitu sebuah proses meniru perilaku orang lain. Imitasi merupakan faktor sangat penting dalam menjalankan interaksi sosial. Karena imitasi mempunyai sisi positif dan negatinya. Kalau di lihat dari sisi positifnya, imitasi itu dapat mendorong seseorang untuk melakukan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang telah berlaku. Seperti hal nya dalam lingkungan pekerjaan di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, dimana seorang pemimpin akan menjadi contoh yang baik bagi para pegawai nya, baik dari segi cara bicara, perilaku, dan sikap tegas seorang pemimpin. Sedangkan dalam sisi negative nya dapat mematikan daya kreatifitas seseorang dan

³⁸ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, 78.

seseorang dapat menirukan hal-halo yang tidak diinginkan yang menyimpang dan membuat seorang rugi. Imitasi bukan hanya pada tahap kata saja tetapi juga ada makna dan suatu tindakan atau laku yang ditirukan. Tingkah laku yang dianjurkan untuk ditiru seperti cara menyatakan terimakasih, cara memberikan hormat. Dan lain sebagainya.³⁹

2) Sugesti

Sugesti ini bisa muncul karena si penerima sedang dalam kondisi yang tidak netral sehingga membuat tidak bisa berpikir dengan rasional. Sugesti biasanya muncul di bawah alam sadar manusia sehingga sugesti dikatakan sebagai tindakan yang irasional. Pada umumnya sugesti itu berasal dari orang yang memiliki wibawa, berkarismatik, memiliki dan kedudukan tinggi. Sugesti akan berlangsung apabila seseorang memberi suatu bentuk pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya itu yang kemudian telah diterima pada pihak lain. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial bisa diartikan sebagai suatu proses ketika seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pediman tingkah laku dari orang lain tanpa kritikan lebih dahulu.

3) Identifikasi

Identifikasi merupakan sebuah kecenderungan seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Sifatnya ini lebih mendalam dari pada imitasi karena dapat membentuk kepribadian seseorang. Ikatan yang terjadi antara orang yang mengidentifikasi dan tempat identifikasi

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1992), 69.

merupakan sebuah ikatan antara orang yang saling mengimitasi tingkah lakunya itu. Menurut Sigmund Freud proses identifikasi yaitu gejala yang nyata. Seseorang anak belajar norma-norma sosial kepada orang tuanya. Anak tersebut belajar menyadari bahwa dalam kehidupan adanya norma-norma dan dalam kehidupan juga ada peaturan-peraturan juga yang sebaiknya perlu di penuhi dan merekapun mempelajarinya.

4) Simpati

Simpati merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Dalam proses ini perasaan mempunyai peranan penting. Dorongan pada simpati yaitu untuk memahami pihak lain untuk bekerja sama dengannya. Faktor utamanya yaitu perasaan untuk memahami pihak lainnya. tetapi timbul tidak atas dasar logis rasional. Simpati berbeda dengan indentifikasi kalau simpati ini muncul karena adanya proses yang sadar.

5) Empati

Empati merupakan suatu kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain mencoba menyelesaikan masalah melalui prespektif orang lain. Memiliki rasa empati itu penting buat menjadikan kita dekat dengan orang lain sehingga tidak terjadi kesenjangan antara satu dengan yang lainnya. empati merupakan sebuah simpati secara mendalam yang dapat pengaruh kepada kejiwaan dan fisik seseorang. Ketika seorang orang tua akan kesepian ketika anaknya kuliah jauh dari orang tua. Sehingga orang tua itu rindu kepada anaknya.⁴⁰Dengan

⁴⁰ Syahrial Syarbaini. *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, 58.

empati kita bisa ikut rasakan apa yang di rasakan orang lain baik berupa suka, duka, bahagia dan susah. Ketika Anda memiliki rasa empati kepada orang lain maka kebaikan itu akan datang kepada anda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Keadaan Geografis Kementerian Agama Kota Surabaya

Penelitian ini dilakukan di kantor kementerian Agama Kota Surabaya.

Kantor ini berlokasi di Jalan. Masjid Agung Timur No. 4, Gayungan, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur. Terletak di Kota Surabaya yang memiliki luas daerah kurang lebih 290,44 KM. Dengan berbatasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Selat Samudra

Sebelah selatan : Kabupaten Sidoarjo

Sebelah Barat : Kabupaten Gersik

Sebelah Timur : Selat Madura

2. Sejarah Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

Kementerian Agama awal keberadaannya di Surabaya berada di Jalan Rajawali pada tahun 1974 bernama Kantor Departemen Agama Kotamadya Surabaya. Di Jalan Rajawali ini Kandpag Kodya Surabaya bekerja dalam melayani masyarakat kurang lebih 10 tahun. Selanjutnya Kandpag Kodya Surabaya berpindah ke Jalan Genteng Surabaya sejak tahun 1984. Di Jalan Genteng inipun Kandpag Kodya Surabaya berkoordinasi dengan pemerintah Kodya Surabaya melayani masyarakat dalam pembinaan keagamaan baik bidang urusan Agama Islam utamanya pernikahan, bidang urusan haji, bidang penerangan Agama Islam maupun pelayanan bidang pendidikan Agama Islam baik Raudhatul Athfal, Madrasah maupun pondok pesantren. Fasilitas

gedung di Jalan Genteng kali No. 59 Surabaya ini meliputi : bangunan seluas + 400 m² dengan hak sewa (KUP).⁴¹

Seiring dengan perkembangan pelayanan pada masyarakat yang memerlukan kantor yang lebih representatif kantor departemen Kotamadya Surabaya pindah lagi di Jalan manyar kertoadi No. 1 Surabaya. Di tempat inipun kandepag kodya Surabaya terus melakukan pelayanan bidang keagamaan. Lebih-lebih urusan haji, kandepag kodya Surabaya selalu berusaha memberikan layanan sebaik mungkin lebih-lebih lokasi kanepag kodya Surabaya berdekatan dengan asrama haji sukolilo Surabaya. Adapun fasilitas gedung yang bertempat di klampis, ngasem meliputi tanah seluas +500 m² dengan dana swadaya, bangunan aula berlantai dua seluas 180 m² dengan dana swadaya, rumah dinas type D seluas 50 m² (DIP). Sedangkan sejak tanggal 25 pebruari 1998 kandepag kodya Surabaya berpindah ke Jalan. Masjid Agung Timur No. 4 Surabaya, dengan perubahan nama dari kodya menjadi Kota, seiring perubahan nama Kota Surabaya yang sebelumnya Kotamadya Surabaya.⁴²

Keberadaan Kantor Departemen Agama Kota Surabaya, sangat diperlukan masyarakat utamanya dalam pelayanan pernikahan, jamaah haji, penerangan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam serta pelayanan keagamaan yang lain sehingga dalam struktur organisasi Kantor Departemen Agama terdiri dari Kepala, Subbag TU, Seksi Urais, Seksi Pendais, Seksi Pergurais, Seksi Penais dan Penyelenggara haji. Sejak KMA No. 373 Tahun

⁴¹ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

⁴² Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 29 November 2022.

2002 diterbitkan, maka struktur Organisasi Departemen Agama berubah menjadi: Kepala, Subbag TU, Seksi Urais, Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, Seksi Mapenda, Seksi Pekapotren, Seksi Penamas dan Penyelenggara Zakat dan Wakaf.

Sejak terbitnya peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2002 tentang perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama, maka penyebutan Kantor Departemen Agama Kota Surabaya berubah menjadi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.⁴³

Kementerian Agama Kota Surabaya mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

◆ Visi

Terwujudnya masyarakat yang taat beragama, rukun, cerdas, sejahterah lahir dan batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.

(Keputuan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015)

- 1) Taat beragama artinya bahwa masyarakat Surabaya diharapkan mampu menjalankan Agamanya masing-masing dengan berdasarkan ketuhuhan yang maha esa dalam rangka memperoleh ketaqwaan.
- 2) Rukun dalam arti masyarakat Surabaya diharapkan menciptakan kerukunan antar warga antar intern umat beragama dengan menjalin rasa persaudaraan, silaturahmi dan kasih sayang antar semua.

⁴³ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

- 3) Cerdas artinya bahwa masyarakat Surabaya mampu meningkatkan kualitas pendidikan untuk memberikan bekal ilmu pada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Sejahtera lahir batin dalam arti setelah masyarakat Surabaya mampu menjalankan taat beragama, rukun, cerdas, mandiri, diharapkan memperoleh sejahtera lahir dan batin.⁴⁴

◆ Misi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran Agama.
- 2) Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
- 3) Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
- 5) Mewujudkan penyelenggara ibadah haji dan umroh yang berkualitas dan akuntabel.
- 6) Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri Agama, pendidikan Agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan.
- 7) Mewujudkan tatakelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.⁴⁵

Tujuan jangka panjang pembangunan bidang Agama yang hendak dicapai oleh Kementerian Agama Kota Surabaya adalah

⁴⁴ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

⁴⁵ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

terwujudnya masyarakat Surabayayang taat beragama, maju, sejahtera, dan cerdas serta saling menghormati antar pemeluk Agama dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

B. Setruktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya

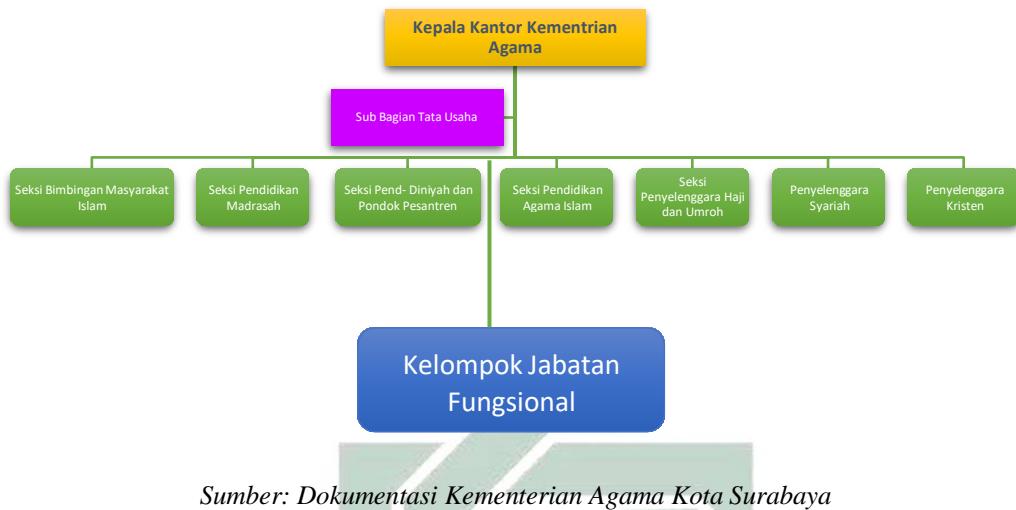
Kantor Kementerian Agama kabupaten atau Kota adalah instansi vertikal Kementerian Agama yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi. (*KMA No. 373 Tahun 2002 Pasal 81*).⁴⁶ Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota sebagaimana dimaksud pada pasal 81 terdiri dari :

- a. Kepala
- b. Kasubag Tata Usaha
- c. Kasi Pendidikan Madrasah
- d. Kasi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren
- e. Kasi Pendidikan Agama Islam
- f. Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh
- g. Kasi Bimbingan Masyarakat
- h. Penyelenggara Syariah
- i. Penyelenggara Kristen

⁴⁶ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

Gambar 1.2

Stuktur Organisasi Kementerian Agama Kota Surabaya⁴⁷



C. Peta Demografi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Peta demografi pegawai merupakan data yang penting dalam penelitian tugas akhir ini, dimana data tersebut berkenalan langsung dengan pegawai ASN kantor kementerian Agama Kota Surabaya. Berdasarkan data statistik pegawai latar belakang keyakinan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki beberapa keyakinan yang di anut oleh pegawai yaitu : Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katholik, Agama Budha, Agama Hindu.⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya

⁴⁸ Gartaman, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

Gambar 1.3

Peta Demografi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Agama Pegawai	Jumlah
Islam	94
Kristen	29
Katolik	37
Buddha	10

Sumber: Statistik Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya Periode

01 November 2022.

D. Keadaan Sosial Keagamaan Kementerian Agama Kota Surabaya

Kantor kementerian Agama Kota Surabaya mempunyai cukup banyak kegiatan sosial keagamaannya. Mulai dari kegiatan yang diadakan kantor sendiri atau di luar kantor, yang diikuti lintas agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya itu sendiri. Setiap tgl 17 Kementerian Agama mengadakan kegiatan yaitu do'a lintas agama yang di ikuti seluruh pegawai dan juga tokoh-tokoh agama yang dilaksanakan di aula Kementerian Agama Kota Surabaya.⁴⁹ Kegiatan sosial keagamaan lainnya seperti tahlilan tapi dinamai dengan doa, sujud, pemanjatan. Tahlilan dan yasinan yang di adakan di aula mempunyai kesamaan dalam isi acaranya, perbedaannya yaitu beda nama perkumpulannya saja kalau tahlilan itu perkumpulan yang diadakan yang biasanya diikuti semua pegawai muslim sedangkan kalau yasinan itu biasanya diikuti ibu-ibu pegawai

⁴⁹ Gartaman, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

muslim saja. Tahlilan rutin ini diadakan tiap hari kamis satu bulan sekali.

Sedangkan yasinan ini diadakan satu bulan sekali yang diadakan hari rabu.⁵⁰

Kemudian kegiatan sosial keagamaan yang lain ada khotmil quran ibu-ibu pegawai yang diadakan setiap hari jumat. Selain itu pada bulan ramadhan ada tadarus dimana setiap hari di lakukan secara bergantian dengan membagi juz. Biasanya ibu-ibu ini sebelum memulai kerja mengaji terlebih dahulu di ruangan masing-masing sesuai dengan pembagian juz yang sudah disepakati dan ada juga yang mengaji di musholla kantor.⁵¹

E. Tindakan Sosial ASN Kementerian Agama Kota Surabaya

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial, dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditujukan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang.⁵²

Interaksi sosial terjadi karena adanya sebuah tindakan sosial yang dilakukan oleh pelakunya dan kemudian di dalamnya terjadi kontak sosial. Tindakan sosial merupakan sebuah proses bahwa aktor terlibat dalam proses pengambilan keputusan-keputusan subyektif tentang sarana atau cara untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Talcott Parsons menjelaskan bahwa tindakan sosial mempunyai komponen seperti aktor, sarana atau alat dan

⁵⁰ Anna, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 11 Februari 2023.

⁵¹ Rahma, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 14 februari 2023.

⁵² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: Rajawali Press, 2001)

tujuan.⁵³ Parson berpendapat ada empat tipe tindakan yang saling intelerasi satu sama lain. Ada beberapa tindakan sosial Kementerian Agama Kota Surabaya yang intelerasi dengan teori tindakan Talcott Parson :

1. Gazebo Moderasi Kementerian Agama Kota Surabaya

Gambar 1.3



Dokumentasi Gazebo Moderasi Kementerian Agama Kota Surabaya

Salah satu program prioritas Kementerian Agama adalah Moderasi Beragama. Kementerian Agama Kota Surabaya mendirikan Gazebo Moderasi sebagai perwujudan program pemerintah tersebut. Gazebo Moderasi merupakan lambang Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya mendukung sepenuhnya toleransi dan Moderasi Beragama. Semua dapat memanfaatkan keberadaan gazebo ini, baik hanya sekedar duduk santai, berkesenian, rapat, hingga berdialog dengan lintas Agama pegawai. Dengan

⁵³ Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Grafindo Persada 2003), 47.

suasana yang lebih santai, ide-ide gagasan yang cemerlang dapat muncul di Gazebo ini.⁵⁴

Gazebo Moderasi ini menjadi ciri khas tersendiri bagi Kementerian Agama Kota Surabaya, Gazebo ini di resmikan oleh Wali Kota Surabaya pada hari Jumat, 11 November 2022. Diawali dengan Khotmil Qu’ran dan di hadiri oleh para tokoh agama yang ada di Kota Surabaya. Kepala kantor kementerian Agama menyampaikan Gazebo ini merupakan aksi atau tindakan yang lebih nyata setelah peluncuran Surabaya Toleran, siapapun boleh memanfaatkan keberadaan Gazebo Moderasi selama 24 jam, pegawai lintas agama dapat berdiskusi dengan suasana yang lebih santai, yang lebih akrab, sehingga menemukan gagasan-gagasan yang lebih baik lagi.⁵⁵ Selain untuk pegawai ASN yang bekerja di Kementerian Agama kota Surabaya tokoh-tokoh Agama di Kota Surabaya juga diperbolehkan menggunakan Gazebo tersebut.

Kementerian Agama Kota Surabaya siap menerima untuk berdiskusi sehingga dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa Surabaya merupakan kota yang menjunjung tinggi toleransi, kota yang damai dan layak menjadi contoh bagi kota-kota lain. Pendirian Gazebo Moderasi ini juga diapresiasi oleh Pemerintah Kota Surabaya karena atas inisiatif Kementerian Agama kota Surabaya dalam perwujudan Gazebo Moderasi yang merupakan sarana dalam menyatukan kemajemukan Indonesia dalam mewujudkan NKRI harga mati. Gazebo Moderasi ini juga merupakan sarana komunikasi yang dapat

⁵⁴ Gartaman, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

⁵⁵ M Pardi, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya, 22 November 2022.

meredahkan konflik yang ada disekitar Kota Surabaya, baik itu radikalisme, terorisme dan konflik yang ada disekitar semua, sehingga dapat menciptakan Surabaya menjadi Kota yang penuh damai dan berkah untuk masyarakat Kota Surabaya.⁵⁶

2. Membangun Kebersamaan Di atas Perbedaan Agama

Kegiatan sosial di kantor kementerian Agama ini yang menjadi faktor terjadinya kebersamaan diatas perbedaan agama ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti ketika jalan sehat dalam rangka hari jadi kementerian Agama biasanya para pegawai di suruh menggunakan kostum dari berbagai daerah dan juga ada tarian-tarian yang di tampilkan, biasanya yang kebagian tugas untuk tarian adalah pegawai non muslim baik dari budha, kristen, katolik intinya para pegawai saling berkoordinasi dan menjalankan tugas masing-masing.⁵⁷

Kebersamaan semua pegawai kementerian Agama Kota Surabaya ini tidak akan terjalin dengan baik tanpa adanya kesadaran saling toleransi. Seperti pegawai non muslim yang saling mengundang bapak kasubag jika mengadakan acara. Seperti contoh lain, jika ada tamu dari luar yang mau mengurus pendaftaran haji bukan hanya pegawai muslim saja yang membantu tamu dalam memproses pendaftarannya, tetapi pegawai yang beragama Non muslim juga ikut membantu dan haji ketika pegawai non muslim yang berada di depan, sekalipun pegawai nya beragama katolik tidak ada salahnya saya mempelajari proses perijinannya bagaimana, setidaknya kalau ada tamu pegawai yang beragama non muslim bisa membantu,

⁵⁶ Endah Priyatiningssih, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya. 9 November 2023.

⁵⁷ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

sebaliknya islam juga ada yang berupaya untuk mengetahuui. Misalnya, bagaimana sifat dan karakter pernikahan yang dilakukan oleh Agama katolik. Jadi seandainya ada tamu yang tidak tahu bisa siarahkan sebagai pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya.⁵⁸

Selain itu, Perilaku seseorang dari masing-masing individu juga disebut melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri. Seperti banyak seperti ketika ada acara halal bi halal setelah idul fitri meskipun acara hari raya islam tetapi pegawai non muslim juga ikut serta dalam acara halal-bi halal tersebut mensuport dengan membawa makanan khas lebaran, itu adalah bentuk suport dari pegawai yang beragama non islam. kemudian mengadakan baksos daging qurban di hari raya idul adha pegawai non muslim seperti pegawai yang beragama katolik, budha, kristen juga di ikutsertakan menjadi panitia bakti sosial di hari raya qurban atau idul adha tersebut, begitupun juga jika ada acara dari Agama non muslim seperti di hari raya waisak pegawai yang beragama islam juga ikut serta memberikan surat seperti mapping dan dikirim di grub,⁵⁹

3. Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama (PPMB) Kementerian Agama Kota Surabaya

Moderasi beragama banyak sekali presepsi pribadi muncul begitupun yang tertangkap dari pandangan awal sejumlah ASN Kementerian Agama Kota Surabaya saat ditanya tentang moderasi beragama. Bahwa bukan agamanya yang dimoderasi, namun cara memahami agama tersebut, rasanya

⁵⁸ Alexius Wendelin Susmono, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

⁵⁹ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

juga belum memberikan penjelasan memadai.⁶⁰ kementerian Agama Kota Surabaya membuat pelatihan penguatan Moderasi Beragama, biasanya dilakukan di aula kementerian Agama Kota Surabaya dan pesertanya yaitu lintas Agama pegawai baik dari kantor Kementerian Agama sendiri maupun dari KUA.

Gambar 1.4



Sumber: Dokumentasi Pelatihan Penguatan Moderasi Beragama

(PPMB) ASN Kementerian Agama Kota Surabaya

Pelatihan ini adalah program dari pemerintah yang diwujudkan oleh kantor kementerian Agama untuk mengubah prespektif seseorang terkait adanya perbedaan Agama. Biasanya yang menjadi tanggung jawab dari acara tersebut dari pegawai di bidang tata usaha.⁶¹ Pentingnya pelatihan moderasi beragama sebagai salah satu program prioritas Kementerian Agama.

⁶⁰ Dokumentasi Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁶¹ Alexius Susmono, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Pelatihan diberikan kepada ASN agar nilai-nilai moderasi beragama bisa dijabarkan secara lugas dan jelas.

Pelatihan penguatan Moderasi Beragama (PPMB) untuk angakatan pertama diikuti 30 peserta. Mereka adalah para pemangku jabatan fungsional, pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 29 oktober dan seterusnya setiap 3 bulan sekali. PPMB menyeruhkan untuk tidak hanya melihat masalah kehidupan dari satu prespektif. Peserta diajak membongkar asumsi dan membangun prespektif, menyelami sketsa kehidupan beragama, memahami nilai-nilai universal dalam Agama, serta menguatkan wawasan kebangsaan.

Bagaimana seorang ASN semestinya bersikap.⁶² Dalam pelatihan ini dibahas juga sejumlah nilai utama moderasi beragama, mulai dari makna adil dan berimbang, memartabatkan manusia, kemaslahatan umum, ketaatan pada konstitusi, hingga penghargaan tradisi yang kita miliki sebagai warisan yang harus dijaga dan dihormati. Hal lainnya dalam memantapkan diri dalam komitmen kebangsaan, toleransi serta anti kekerasan.⁶³ Semuanya merupakan poin-poin yang wajib dipahami, bukan hanya karena pelatihannya namun merupakan kewajiban bagaimana seorang ASN Kementerian Agama Kota Surabaya bersikap dan berperilaku.

Model pelatihannya didesain dengan penekanan konsep “analisis sosial melalui proses” yaitu mengajak peserta berpartisipasi aktif menggambarkan realitas kehidupan keagamaan di Indonesia yang nyata saat ini. Analisis fenomena dengan menyelam dan menemukan pola atau tren,

⁶² Rahma, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁶³ Anna, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya.

struktur, mental model dan sumber yang memunculkan kondisi tersebut terjadi tidak hanya berasal dari opini. Hal penting lainnya adalah peserta diminta untuk menkontruksi realitas kehidupan keagamaan secara ideal (moderat), melakukan aksi nyata untuk menjawab peristiwa yang terjadi. Peserta diajak untuk mengungkapkan, menganalisa, menyimpulkan, dan mengalami, utamanya dengan bekal keterampilan dan pengetahuan baru setelah mendapatkan pelatihan.⁶⁴

Pelatihan penguatan moderasi beragama ini dipandu oleh fasiliator-fasiliator yang ahli dibidangnya, baik praktisi maupun akademisi, semakin menjadikan pelatihan ini lebih hidup. Tanpa adanya kesan menghakimi, setiap peserta bebas berdiskusi dan mengeluarkan pendapat demi tercapainya target kompetensi. ⁶⁵

F. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Interaksi antar pegawai Muslim dan Nonmuslim ini mengalami proses sosial asosiatif yang merupakan proses dimana dalam realitas sosial yang ada terjalin dengan harmoni antara individu dengan yang lain dan saling bekerja sama.

UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

1. Bentuk Kerja Sama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Kerja sama dilakukan agar apa yang telah dituju cepat tercapai dengan mudah. Kebiasaan kerja sama di dalam lingkup pekerjaan juga akan terjadi situasi yang saling membutuhkan, misalnya ada rekan kerja yang kurang tahu menau dalam bidangnya maka sudah semestinya saling membantu, dan

⁶⁴ Gartaman, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

⁶⁵ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

disitulah dengan rasa kerja sama yang kompak juga akan terjadi interaksi sosial seseorang. Kerja sama yang dilakukan pegawai kantor kementerian Agama Kota Surabaya ada gotong royong menjelang hari kemerdekaan 17 agustus yang dikoordinasi oleh kepala bidang TU kantor kementerian Agama Kota Surabaya. Dan melibatkan panitia dari pegawai lintas Agama mereka bekerja sama dalam melaksanakan sebuah lomba-lomba agustus dan jalan sehat.⁶⁶ Dalam bekerja sama ini apapun kepercayaannya gabung menjadi satu ikut membantu kerja sama dalam mensukseskan memperingati hari kemerdekaan.

Kerja sama lainnya seperti ketika hari raya idul adha atau qurban di dalam kantor juga mengadakan acara qurban menyebelih beberapa kambing dan di bagikan dalam acara bakti sosial. Pihak kantor membentuk kepanitiaan acara bakti sosial daging qurban panitianya terdiri dari pegawai yang beragama islam, budha, katolik, dan kristen. Bukan hanya dari pegawai yang beragama muslim saja tetapi semua pegawai lintas Agama ikut serta dalam acara tersebut. Mereka ikut serta menjadi panitia bakto sosial daging qurban setelah melakukan kerja sama membagikan daging qurban kemudian istirahat dan makan sate dengan nasi bersama-sama seperti yang dilakukan semua orang islam di saat idul adha.⁶⁷

Kemudian bentuk kerja sama bargaining di dalam kantor kementerian Agama Kota Surabaya, kerja sama berbentuk bergaining ini merupakan suatu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran sebuah barang antar dua orang.

⁶⁶ Anna, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁶⁷ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Yang merupakan kerja sama terjadi karena tawar menawar yang dilakukan masing-masing yang sudah dipertimbangkan. Di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ada kerja sama bergaining seperti bapak kosman selain bekerja sebagai pegawai negeri sipil pak kosman juga merupakan agen dalam mengurus sim (surat izin mengemudi). Sehingga banyak pegawai di kantor yang berminat untuk meminta tolong bapak kosman untuk mengurus sim atau memperpanjang sim dan lain sebagainnya dengan harga yang masih standart, sehingga pegawai lain juga mempromosikan ke kerabat atau tetangganya di rumah.⁶⁸

2. Bentuk Akomodasi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tersebut kehilangan kepribadiannya. Proses dari akomodasi ini merujuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan sebuah pertentangan dalam usaha meraih kesetabilan tujuannya untuk mengurangi pertentangan manusia akibat perbedaan paham. Di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya kalau masalah pertentangan hamper tidak ada. Pegawai lintas Agama di kantor saling membantu dalam hal apapun. Seperti contoh Ketika idul fitri pegawai yang beragama Kristen, budha, katolik juga menyumbang makanan untuk di makan dan bersilaturahmi Bersama dalam acara hari raya idul fitri yaitu halal bi halal. Dan pegawai di kantor saling berkomunikasi antar dan bertoleransi antar umat beragama.⁶⁹

⁶⁸ Nizar Ali, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. 14 Februari 2023.

⁶⁹ Endah Priatiningsih, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

Suatu ketika ada kasus Rohingya dari luar dan ada beberapa pegawai yang membawa masalah konflik itu ke dalam lingkungan kantor atau bisa dibilang terus membahas konflik keagamaan dari luar yang tidak seharusnya dibicarakan di dalam lingkungan pekerjaan sehingga ada pegawai yang bergama budha tersinggung atas kasus tersebut karena seringkali di omongakan oleh beberapa pegawai yang lain. Kemudian terjadi tidak saling menyapa dan lain sebagainya. Disinilah mengakibatkan munculnya kubukubuan dan mengakibatkan sebuah gesekan social. Saling mengejek dan mencari kesalahan atas konflik tersebut. Disini tugas para pemimpinan kantor Kementerian Agama Kota Surabaya untuk meredahkan dan menyelesaikan masalah tersebut.⁷⁰

Pimpinan kantor menyelesaikan melalui nasehat dan ceramah dalam apel hari senin. Dan juga tokoh Agama memberikan nasihat atau pengertian yang lebih kepada semua pegawai pada waktu kegiatan sosial keagamaan seperti pada saat doa bersama ata pengajian. Biasanya masalah seperti ini akan bisa reda sendiri dengan proses berjalannya waktu. Kalau di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya masalah begitu semacam ini hanya sebentar saja setelah itu kembali guyup seperti semula.

3. Bentuk Asimilasi Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Bentuk asimilasi yang terjadi di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya ini apabila ada dua kelompok atau lebih yang mengadakan asimilasi maka batas-batas kelompok tadi akan hilang dan ditergantikan dengan rukun tanpa memandang perbedaan meskipun dalam keyakinan sekaligus. Seperti

⁷⁰ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

yang di ungkapkan oleh informan susmono pernikahan yang terjadi antara keluarganya dengan orang yang beragama lain membawa dampak bagi interaksi mereka. Melalui pernikahan inilah mereka bisa saling mengenal dan bertambah dekat dengan yang memiliki keyakinan berbeda dengan dirinya. Contoh kecil mereka dapat menjalin hubungan yang lebih akrab sehingga memunculkan sikap toleransi dengan baik pula.⁷¹

Asimilasi dalam proses sosial biasanya di tandai dengan adanya usaha-usaha yang mengurangi perbedaan-perbedaan pendapat yang terdapat antara orang-perorang atau kelompok-kelompok manusia dan juga tujuan bersama. Apabila orang-orang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mngindentifikasi dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Sama halnya dengan apa yang diungkap oleh informan ana apabila pegawai islam melakukan acara suro mengundang tokoh Agama untuk hadir dalam acara suro. Dan di dalam acara tersebut para pegawai saling membawa hidangan untuk acara seperti bubur suro dan semua pegawai ikut makan bubur Bersama. Untuk mengurangi perbedaan antar pegawai pegawai non muslim biasanya ikut merayakan hari raya lebaran untuk menghormati pegawai yang beragma islam. Pegawai non muslim juga biasanya mendatangi ke rumah-rumah pegawai islam. Dan pegawai yang beragma Kristen dan katholik juga menyediakan kue natal, coklat dan lain sebagainya di ruangannya apabila ada tamu yang dating ke ruangannya untuk menghormati

⁷¹ Alexius Wendelin, *Wawancara*, Kantor Kementrian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

hari natal. Karena silaturahmi waktu hari raya itu adalah salah satu ciri khas budaya Indonesia.⁷²

G. Kontak Sosial Antar Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Kontak sosial antar lintas Agama pegawai ini biasanya terjadi apabila keduanya bertemu, seperti saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Kemudian pada saat setiap tanggal 17 di dalam kantor kementerian Agama Kota Surabaya diadakan doa lintas Agama, dan juga saat hari rabu biasanya pegawai berolahraga bersama yaitu futsal dan voli sesuai dengan minat masing-masing. Aktivitas-aktivitas semacam ini merupakan bentuk interaksi sosial.

Kontak sosial yang hadir pada masing-masing individu di lingkungan tersebut tidak lepas dari sebagaimana pada bab sebelumnya bahwa kontak sosial bukan hanya sebatas pada semata mata tergantung pada tindakan akan tetapi juga akan tergantung pada adanya sebuah tanggapan atau interaksi baik terhadap tindakan-tindakan yang dibangun diawal. Sehingga setiap tindakan berupa pertanyaan atau teguran yang dilakukan seseorang kepada orang lain maupun jawaban sebagai tanggapan atas sebuah pertanyaan yang dilakukan oleh pekerja PNS adalah sebagai wujud kontak sosial itu hampir pada aktivitas kehidupan sehari-hari, ketika banyak persepsi masyarakat terhadap suatu lingkungan kerja adalah sebagai lingkungan yang eksklusif namun hal tersebut tidak terjadi pada lintas Agama pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.⁷³

⁷² Anna, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 11 Februari 2023.

⁷³ Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 29 November 2022.

H. Komunikasi Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Komunikasi antar Agama adalah komunikasi yang terjadi antara orang-

orang yang memiliki latar belakang keyakinan yang berbeda, proses komunikasi antar Agama ini terjadi karena adanya kepentingan kerja, selain itu komunikasi antarbudaya juga yang menjalin kerukunan antar umat Agama di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. Lintas Agama pegawai berbaur menjadi satu dari berbagai latar belakang budaya keagamaan, mereka tidak menjadikan latar belakang keyakinan yang berbeda-beda sebagai alasan untuk tidak saling berkomunikasi.⁷⁴ Komunikasi antar umat beragama selain karena tuntutan pekerjaan atau kepentingan kerja, komunikasi antar Agama terjadi karena sering terlibat dalam satu acara keagamaan seperti perayaan idul fitri, perayaan natal, perayaan nyepi seperti yang di jelaskan oleh informan dari penelitian ini bahwa budaya keagamaan terjadi karena suatu proses sosial budaya keagamaan dari masing-masing Agama yang di praktikan dalam satu lingkungan sehingga semua pegawai ikut merasakan budaya Agama baru baik memiliki keserupaan yang unsur budaya maupun tidak serupa sekali.

Komunikasi juga tidak terlepas dari keberlangsungan kontak sosial namun terjadinya kontak sosial tidak dalam suatu masyarakat tidak selalu diiringi dengan adanya komunikasi, hal ini berbeda dengan komunikasi yang perlu diawali adanya kontak sosial. Kerap sekali terjadi dilingkungan kerja sebagai contoh ketika pagi hari sebelum apel pagi di lingkungan kerja kantor Kementerian Agama Kota Surabaya banyak pegawai yang menikmati suasana pagi di depan kantor. Mereka bertemu, menyapa, berjabat tangan dan langsung

⁷⁴ Gartaman, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

seketika berdialog satu sama lain. Komunikasi yang dibangun lintas Agama pegawai memiliki kesan tersendiri dibandingkan dengan kontak sosial, melalui komunikasi PNS atau pegawai lintas Agama ini selalu bertukar pengalaman, pengetahuan ataupun pesan-pesan lainnya yang saling memberikan manfaat satu sama lain.⁷⁵

I. Toleransi Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Gambaran toleransi lintas Agama pegawai di kantor Kementerian Agama

Kota Surabaya, maksud dari toleransi yaitu memahami dan menghormati di tengah perbedaan, khususnya berbeda Agama. Terwujudnya empati sosial kesadaran identitas sosial terwujud dengan adanya kesadaran diri pada masing-masing pegawai dan mengurangi tendensi mengklaim apa yang benar dan apa yang salah. Kesadaran diri atau mawas diri yaitu setiap orang memiliki keunikan, kelebihan, dan kekurangan yang dapat saling melengkapi. Hal ini di wujudkan oleh lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya sebagai PNS, pemimpin pemerintahan dengan latar belakang keyakinan yang berbeda, yang obyek obsesinya hanyalah kenyamanan sosial, tanpa adanya kompetisi politik lainnya.

Perilaku agresif juga terjadi dikarenakan oleh beberapa oknum yang kurang memiliki jiwa toleransi. Perilaku ini terjadi karena adanya alasan manusia memiliki kebencian dan hubungan kurang baik. Ketua atau pimpinan Kementerian Agama Kota Surabaya selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam menata struktur aparatur pemerintahan di lingkungan kantor tersebut, musyawarah menjadi modal utama dalam menentukan siapa yang harus

⁷⁵ Alexius Wendelin Susmono, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

mempimpin beberapa devisi yang ada didalam kantor. Aktivitas interaksi ditengah-tengah lingkungan kerja ini sudah menjadi esensi dalam kehidupan sosial.⁷⁶ Tanpa adanya hubungan sosial tidak akan pernah adanya kehidupan bersama. Dalam kehidupan sosial, Interaksi sosial bukan hanya sebatas bertemu ny satu orang dengan orang lain secara fisik semata karena dengan hal tersebut tidak akan mampu menghasilkan hubungan sosial dalam suatu kelompok sosial. Di dalam sikap toleransi yang baik harus mempunyai hubungan pergaulan dalam kehidupan baru akan terwujud jika setiap manusia mampu bekerjasama, berkomunikasi, menentukan tujuan bersama, membangun persaingan dan lain sebagainya.⁷⁷

J. Pandangan Pegawai Islam, Kristen, Katolik, dan Budha Terhadap Hubungan Antar Umat Beragama di Kementerian Agama Kota Surabaya

1) Pandangan umat islam terhadap hubungan antar Agama menurut pandangan pegawai islam di Kementerian Agama Kota Surabaya⁷⁸, kondisi hubungan antar Agama berlangsung baik. Hal ini ditandai dengan tidak adanya konflik sebagai pemicu pemecah belahnya hubungan antar Agama yang telah berlangsung sejak lama. Pegawai kini lebih mengutamakan hidup rukun ketimbang harus bermusuhan. Karena mereka menganggap Agama bukan suatu hal yang penting untuk dijadikan pemicu munculnya permasalahan ditengah mereka.

Misalnya seperti gotong royong di lingkungan kerja kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, yang juga membantu dalam perayaan hari besar islam, mereka tidak segan mengikuti acara keagamaan yang diadakan oleh pegawai yang beragama Islam. mereka juga saling bersilaturahmi dalam perayaan hari

⁷⁶ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

⁷⁷ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, 138.

⁷⁸ Rahma, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

raya seperti idul fitri, natal, waisak dan lain sebagainya. Mereka bersilaturahmi dan mencoba untuk mencicipi makanan yang mereka sediakan di ruangan masing-masing.

Bahkan ketika di luar kantor pun pegawai yang beragama Islam dan Non muslim ini terjalin begitu akrab. Umat non muslim tidak merasa sungkan harus saling sapa dan mengucapkan salam pada umat muslim. Begitu juga umat muslim, sangat menghargai keberadaan umat non muslim ini. Mereka tidak merasa risih ketika berbelanja ke toko umat budha maupun kristen. Hidup berdampingan dengan berbeda-beda Agama adalah suatu hal yang sangat jarang terjadi hidup rukun. Mengingat pula pada daerah lainnya yang begitu banyak konflik.

Namun di pegawai ini telah menjadi suatu hal yang luar biasa. Karena mereka bisa hidup berdampingan dalam lingkungan kerja setiap harinya selama beberapa tahun tanpa adanya gesekan-gesekan yang menyebutkan konflik yang berarti diantara mereka. Agama bagi mereka adalah hal yang biasa, bukan Agama yang menghambat mereka berbeda. Namun dengan kerukunan mereka bersaudara hingga terjalin hubungan antar Agama tersebut. Sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.

2) Pandangan pegawai Kristen dan Katolik terhadap hubungan antar Agama dengan hidup berada di tengah pegawai mayoritas islam,⁷⁹ umat kristiani merasa sangat aman ketika beribadah menghadap Tuhan mereka. Karena mereka menganggap tidak pernah menemukan suasana serukun dan sedamai seperti

⁷⁹ Alexius Wendelin, Endah Priyatiningssih, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya.

mereka rasakan. Menurut informan selaku pengawas Agama kristen berada di lingkungan dengan kerja Kementerian Agama Kota Surabaya mereka berada dalam lingkungan kerja yang mayoritas pegawainya beragama Islam tidak membuat mereka merasa tidak nyaman dalam melakukan kegiatan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di kantor dengan nyaman maka proses kegiatan tersebut sangat baik.

Meskipun sudah lama bekerja di Kementerian Agama Kota Surabaya, pegawai yang beragama kristen merasa masih terlalu singkat karena kedamaian yang mereka rasakan dan juga dapatkan begitu luar biasa. Pegawainya sangat menerima perbedaan yang ada. Dan disanalah letak kerukunan awal yang didapati. Pegawai kristen dan katolik menganggap hubungan antar Agama yang terjadi ditengah lingkup kerja kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini dapat menjadi contoh yang baik untuk daerah lainnya yang sering terjadi konflik antar Agama. Karena mengingat pegawai di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya yang tidak terlalu mempedulikan perbedaan Agama itu adalah suatu hal yang berbeda.

3) Pandangan umat Budha terhadap hubungan antar Agama di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini adalah refleksi dari ajaran budha mereka.⁸⁰ Yang mana untuk tidak mengganggu Agama orang lain ketika tidak ingin diganggu pula Agamanya. Dan untuk tidak menjelekan Agama orang lain agar tidak terlihat kejelekan Agamannya. Hubungan antar Agama ini adalah wujud dari ajaran tersebut. Karena memang tidak terlihat bahkan tidak pernah adanya pergesekan yang merugikan kedua belah pihak. Hubungan ini nantinya

⁸⁰ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kementerian Agama Kota Surabaya.

menjadi accuan anak susu mereka ketika ingin tumbuh dan menua seperti mereka di tengah lingkup kerja nantinya meskipun berbeda Agama. Sehingga dengan hubungan tersebut tercipta kerukunan dan kedamaian antar umat serta tidak saling mengganggu.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Pola Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Interaksi sosial lintas Agama pegawai yang terjadi di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya merupakan hal yang harus di lakukan oleh masing-masing pegawai, karena melalui interaksi tersebut akan terjalin suatu hubungan antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, serta antara individu dengan kelompok yang di tandai dengan adanya hubungan timbal balik antara pihak yang berinteraksi. Terjadinya hubungan yang dinamis antara Agama yang satu dengan Agama yang lain di dukung oleh adanya perilaku yang terjalin melalui proses-proses interaksi seperti yang ada pada hasil data yang di peroleh peneliti di atas. Interaksi sosial lintas Agama dapat terjalin dengan baik karena adanya sikap Toleransi. Lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya mengikuti program pelatihan penguatan moderasi beragama (PPMB) yang dilaksanakan di aula kantor pada beberapa kali pertemuan.⁸¹ Pelatihan penguatan moderasi beragama (PPMB) menyerukan untuk tidak hanya melihat masalah kehidupan keagamaan dari satu prespektif. Peserta diajak membongkar asumsi dan membangun prespektif, menyelami sketsa kehidupan beragama, memahami nilai-nilai universal dalam Agama, serta menguatkan wawasan kebangsaan. Bagaimana seorang ASN (Aparat Sipil Negara) semestinya bersikap.

Pelatihan penguatan moderasi beragama ini juga di dalamnya membahas sejumlah nilai utama moderasi beragama mulai dari makna adil dan berimbang,

⁸¹ Rahma, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 12 Desember 2022.

memartabatkan manusia, kemaslahatan umum, ketaatan pada konstitusi, hingga penghargaan terhadap tradisi yang kita miliki sebagai warisan yang harus di jaga dan di hormati. Hal lainnya adalah memantapkan diri dalam komitmen kebangsaan, toleransi serta anti kekerasan. Semuanya merupakan poin-poin yang harus di pahami oleh lintas Agama pegawai yang mengikuti pelatihan tersebut bukan hanya mengikuti pelatihannya saja namun merupakan kewajiban bagaimana seorang ASN Kementerian Agama Kota Surabaya bersikap dan berperilaku.⁸² Pelatihan penguatan moderasi beragama inilah yang menumbuhkan jiwa toleransi antar umat beragama terjalin dengan baik di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya sehingga hampir tidak ada pertikaian antar lintas Agama pegawai.

Kemudian dalam berkomunikasi, komunikasi mempunyai peran yang sangat penting untuk mewujudkan interaksi antar umat beragama di lingkungan Kementerian Agama Kota Surabaya. Lintas Agama pegawai menjalin erat hubungan sosial dengan sikap gotong royong yang baik dan berbaur dengan semua pegawai tanpa memandang latar belakang keyakinan yang berbeda. Komunikasi yang dilakukan setiap harinya biasanya keterkaitan dengan pekerjaan karena memang berada di dalam lingkungan pekerjaan. selain itu juga ketika ada acara-acara keagamaan komunikasi antara satu pihak dengan pihak yang lainnya saling mengkoordinasi misalnya sehingga terjadi pegertian bersama. Maka demikian komunikasi yang dibangun oleh lintas Agama pegawai yang dapat mewujudkan suatu tatanan kehidupan yang lebih dinamis.

⁸² Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 16 Desember 2023.

Setelah melewati proses komunikasi, Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya menghasilkan bentuk kerja sama. Bentuk kerja sama ini dapat di jumpai pada semua kelompok keyakinan para pegawai seperti ketika ada acara Maulid Nabi Muhammmad SAW di mana biasanya juga di peringati di aula Kementerian Agama Kota Surabaya, biasanya pegawai dari devisi kepegawaian membentuk kepanitiaan dan mengadakan lomba membuat tumpeng dari bahan buah-buahan dan snack.⁸³ Acara ini di ikuti oleh semua pegawai baik yang beragama muslim maupun nonmuslim, mereka saling bekerja sama dalam menghias tumpeng dan memeriahkan acara maulid nabi tersebut, kemudian setelah lomba dan pengumuman juara lomba menghias tumpeng buah-buahan selesai acara mereka makan bersama di aula.

Bentuk kerja sama lain misalnya ketika ada tamu dari luar yang ingin mengurus pendaftaran Haji atau Umroh bukan hanya pegawai Muslim saja yang membantu tamu dalam memproses pendaftarannya, tetapi pegawai yang beragama Non muslim juga ikut membantu dan haji ketika pegawai non Muslim yang berada di depan, sekalipun pegawai nya beragama Katolik tidak ada salahnya saya mempelajari proses perijinannya bagaimana, setidaknya kalau ada tamu pegawai yang beragama non muslim bisa membantu, sebaliknya pegawai yang beragama Islam juga ada yang berupaya untuk mengetahuui. Misalnya, bagaimana sifat dan karakter pernikahan yang dilakukan oleh Agama Katolik.⁸⁴ Jadi seandainya ada tamu yang tidak tahu bisa di arahkan pegawai yang lain di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁸³ Endah Priyatiningbih, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

⁸⁴ Alexius Wendelin Susmono, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Interaksi sosial lainnya yaitu yang berkaitan dengan Teori tindakan sosial Talcott Parsons pada tipe budaya, dimana tindakan sosial pada tipe budaya ini merupakan ciri khas yang terdapat sistem simbol yang telah tertata digunakan untuk mengatur perilaku individu. Budaya merupakan kekuatan utama yang mengikat masyarakat.⁸⁵ Kementerian Agama Kota Surabaya mempunyai ciri khasnya tersendiri Kementerian Agama Kota Surabaya mempunyai inisiatif untuk membuat Gazebo yang diberi nama dengan sebutan Gazebo Moderasi,⁸⁶ Gazebo ini merupakan symbol dari toleransi beragama antar pegawai lintas Agama, harapannya Gazebo ini bukan hanya menjadi symbol saja tetapi gazebo ini nantinya akan mewujudkan dan menjadi simbol yang mengingatkan bahwa moderasi beragama itu harus terwujud, tidak ada egosentrismus Agama semua bersama-sama tidak ada batasan baik dari keberadaan dan kebutuhan dari masing-masing Agama, sehingga symbol ini berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan bisa mengikat para pegawai sehingga tercipta Interaksi sosial lintas Agama pegawai. Gazebo moderasi ini juga sudah diresmikan oleh wali Kota Surabaya Bapak Eri Cahyadi pada Tanggal 11 November 2022.⁸⁷ Sejak diresmikannya semakin sering adanya pegawai lintas Agama yang menjadikan gazebo moderasi sebagai tempat berkumpul antar lintas Agama pegawai di Kementerian Agama Kota Surabaya. Hal ini bisa menjadikan terciptanya interaksi social pegawai lintas Agama dengan baik tanpa memandang background keyakinan masing-masing.

⁸⁵ Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial Klasik Hingga Postmodern, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

⁸⁶ Gartaman, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

⁸⁷ Alexius Wendelin, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

1. Faktor Penghambat

Salah satu faktor penghambat yang menyebabkan interaksi sosial itu tergantung pada individu masing-masing, pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki bidang atau devisi nya masing-masing para pegawai bekerja di dalam ruang yang berbeda-beda hal inilah yang menjadi penghambat terjadinya Interaksi sosial di lingkungan kerja Kementerian Agama Kota Surabaya.

Selain itu faktor penghambat lainnya juga di sebabkan oleh beberapa oknum yang kurang memiliki jiwa toleransi, seperti contoh sikap dari pegawai yang kurang memiliki jiwa toleransi ini suka membicarakan kasus atau konflik keagamaan dari luar sehingga terjadi pengucilan dari kelompok minoritas di Kementerian Agama Kota Surabaya. seperti pada tahun 2013 pernah terjadi pertikaian kecil dikarenakan adanya oknum dari pegawai yang beragama islam yang menghindari interaksi bersama pegawai yang beragama Budha,⁸⁸ karena pada saat itu di tahun 2013 terjadi konflik dari luar yaitu bom vihara ekayana dimana kasus ini ramai dikaitkan dengan adanya kekerasan terhadap umat Islam Rohingya di Myanmar, selain itu kasus Rohingya tersebut juga telah merusak suasana batin umat Islam Indonesia salah satunya beberapa pegawai beragama Islam di Kementerian Agama Kota Surabaya, tentu hal ini membuat pegawai yang beragama Hindu merasa terkucilkan karena ada beberapa pegawai yang beragama Islam menghindari Interaksi dengan mereka, tetapi konflik ini di luruskan oleh pimpinan

⁸⁸ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Kementerian Agama Kota Surabaya bahwa kasus tersebut adalah persoalan lokal di Myanmar, yang tidak semestinya di bawa-bawa ke dalam lingkup kerja kantor. Pimpinan Kementerian Agama Kota Surabaya mengimbau agar pegawai yang beragama Islam dan umat lainnya agar tidak terprovokasi atau terpancing oleh kasus tersebut.

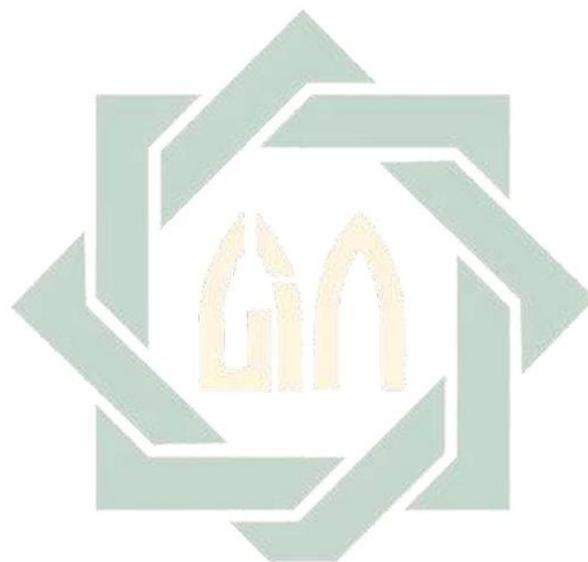
2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terjadinya Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya pastinya karena adanya hubungan kerja atau kepentingan kerja dimana tuntutan pekerjaan dimana pegawainya bekerja di dalam satu kantor di bawah naungan Kementerian Agama Kota Surabaya.⁸⁹ Faktor pendukung lainnya yaitu karena mereka sering bekerja sama di dalam banyaknya kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan semua pegawai baik dari yang beragama Islam maupun Non Islam dalam mengkoordinasi acara yang akan dilaksanakan bersama-sama dalam kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. ⁹⁰ di dalam Lintas Agama itu ada beberapa kepercayaan seperti Agama Islam, Agama Katholik, Agama Kristen dan Agama Budha. Jadi banyaknya Agama di dalam lingkungan kerja Kementerian Agama Kota Surabaya karena mereka mempunyai kepentingan kerja tanpa harus memilih dengan siapa pegawai akan bekerja sama. dengan adanya lintas Agama itu pegawai yang mempunyai latar belakang keyakinan yang berbeda-beda bisa berinteraksi dengan semua keyakinan. Itu sangat mendorong kerukunan di Kementerian Agama Kota Surabaya.

⁸⁹ Nizar Ali, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 12 Desember 2022.

⁹⁰ Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Faktor pendukung lain yaitu faktor Imitasi dimana faktor ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang telah berlaku. Seperti halnya dalam lingkungan pekerjaan di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, dimana seorang pemimpin akan menjadi contoh yang baik bagi para pegawainya, baik dari segi cara bicara, perilaku, dan sikap tegas seorang pemimpin.⁹¹ Imitasi bukan hanya pada tahap kata saja tetapi juga ada makna dan suatu tindakan atau laku yang di tirukan. Tingkah laku yang dianjurkan untuk ditiru seperti cara menyatakan terimakasih, cara memberikan hormat dan lain sebagainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹¹ Anna, Wawancara, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 10 Februari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena Interaksi sosial lintas Agama pegawai dilakukan dengan berbagai macam Agama seperti Agama Islam, Kristen, Katolik, dan Budha yang tersebar di berbagai ruangan divisi. Interaksi sosial sehari-hari masyarakat banyak melakukan berbagai macam kegiatan dengan tidak memandang perbedaan satu sama lain seperti halnya melakukan kegiatan yang di adakan di dalam kantor seperti doa bersama, senam mingguan, gotong royong, bekerja sama dalam pekerjaannya, acara keagamaan, saling mengunjungi pada perayaan hari besar satu sama lain dan berbagai aktifitas lainnya. adapun potensi kedamaian pada pegawai seperti halnya nilai jujur, tolong menolong, bekerja sama, saling menghargai, tidak saling menyakiti, berbicara baik dan sopan dan lain sebagainnya, nilai-nilai tersebut diungkapkan melalui berbagai macam aktifitas bekerja sama dalam kelompok, ikut serta memerlukan perlombaan pada hari kemerdekaan dan belajar bersama seperti pada kegiatan penguatan moderasi beragama. Meskipun pegawainya tersebut hidup dalam perbedaan namun mereka dapat berinteraksi dengan baik sehingga kehidupan sehari-hari mereka mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan potensi edamaian untuk sesama dan menjadi contoh bahwa mereka mempunyai jiwa toleransi yang baik di lingkungannya.

Pola Interaksi sosial lintas Agama di Kementerian Kota Surabaya dari dulu sampai dekarang terbilang harmonis dan selalu menjaga toleransi yang baik. Dari dulu sampai sekarang selalu kompak dalam bekerja sama baik dalam pekerjaan atau kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di kantor

Kementerian Kota Surabaya. seperti yang sudah dijelaskan dalam penyajian data diatas ketika ada kegiatan atau acara Maulid Nabi Muhammmad SAW di mana biasanya juga di peringati di aula Kementerian Agama Kota Surabaya, biasanya pegawai dari devisi kepegawaian membentuk kepanitiaan dan mengadakan lomba membuat tumpeng dari bahan buah-buahan dan snack. Acara ini di ikuti oleh semua pegawai baik yang beragama muslim maupun nonmuslim, mereka saling bekerja sama dalam menghias tumpeng dan memeriahkan acara maulid nabi tersebut, kemudian setelah lomba dan pengumuman juara lomba menghias tumpeng buah-buahan selesai acara mereka makan bersama di aula. Mayoritas pegawai lintas Agama di Kementerian Agama Kota Surabaya memiliki jiwa toleransi yang sangat baik sehingga mereka bisa berinteraksi dengan baik. Pelatian penguatan moderasi beragama menjadi salah satu tindakan dari Kementerian Agama Kota Surabaya untuk menguatkan jiwa toleransi para Pegawai semuanya.

Faktor pendukung terjadinya Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya pastinya karena adanya hubungan kerja atau kepentingan kerja dimana tuntutan pekerjaan dimana pegawainya bekerja di dalam satu kantor di bawah naungan Kementerian Agama Kota Surabaya. faktor lainnya yaitu bentuk kerja sama dalam banyaknya kegiatan sosial keagamaan yang melibatkan semua pegawai baik dari yang beragama Islam maupun Non Islam dalam mengkoordinasi acara yang akan dilaksanakan bersam-sama dalam kantor Kementeian Agama Kota Surabaya.

Dapat disimpulkan faktor pendukungnya yaitu :

1. Adanya kesamaan pandang terhadap sesama manusia

2. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya bisa di ikuti pegawai lintas Agama, contoh senam bersama, raker, kadering, seminar, pembinaan. Itu semua pegawai dari berbagai Agama kita wajibkan ikut semua dengan bidangnya masing-masing. Misalnya, senam bersama ini setiap hari jumat wage, kemudian ada voli di setiap hari rabu dan juga ada futsal itu diikuti semua ASN yang mempunyai hobi dalam bidang tersebut.

Faktor penghambat terjadinya interaksi sosial di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya sangat sedikit faktornya karena penghambat dari interaksi sosial itu kembali pada diri masing-masing. Namun pasti pernah ada beberapa faktor yang menghambat terjadinya Interaksi sosial lintas Agama seperti pada tahun 2013 pernah terjadi pertikaian kecil dikarenakan adanya oknum dari pegawai yang beragama Islam yang menghindari interaksi bersama pegawai yang beragama Budha, karena pada saat itu di tahun 2013 terjadi konflik dari luar yaitu bom vihara ekayana dimana kasus ini ramai dikaitkan dengan adanya kekerasan terhadap umat Islam Rohingya di Myanmar, selain itu kasus Rohingya tersebut juga telah merusak suasana batin umat Islam Indonesia salah satunya beberapa pegawai beragama Islam di Kementerian Agama Kota Surabaya, tentu hal ini membuat pegawai yang beragama Hindu merasa terkucilkan karena ada beberapa pegawai yang beragama Islam menghindari Interaksi dengan mereka, tetapi konflik ini di luruskan oleh pimpinan Kementerian Agama Kota Surabaya bahwa kasus tersebut adalah persoalan lokal di Myanmar, yang tidak semestinya di bawa-bawa ke dalam lingkup kerja kantor.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terjadinya

Interaksi sosial yaitu :

1. Karena intensitas pekerjaan yang tinggi sehingga kadang itu setiap berkegiatan ada salah satu yang tidak bisa hadir.
2. Masih ada ruang yang beda itu bisa menjadi kendala, jadi mereka berada dalam ruang yang berbeda-beda sesuai dengan devisi masing-masing.

B. Penutup

Dengan terselesainya tugas akhir ini, penulis hanya bisa mengucapkan Alhamdulillahi rabbil alamin sebagai ungkapan rasa syukur yang tak terhingga. Sholawat dan salam juga senantiasa terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW. hanya atas ridho dan pertolongan Allah penulis dapat melewati segala arah yang melintang dalam proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terhadap pohak yang turut memberikan dukungan dan juga pihak pihak yang bersedia memberikan informasi yang di butuhkan dalam penulisan tugas akhir ini.

Harapan serta doa semoga dengan adanya skripsi yang berjudul Interaksi sosial lintas Agama pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya ini bisa memberikan pengetahuan atau gambaran tentang pola Interaksi sosial di dalam salah satu kantor pemerintahan khususnya pegawai yang berada daqlam lingkungan kerja dengan latar belakang keyakinan yang berbeda-beda. Sebagai pegawai negeri sipil mereka berusaha memebrikan contoh kepada masyarakat untuk bertoleransi kepada sesama saudara. Dengan penuh kesadaran penulis sekripsi ini masih jauh dari kata sempurna masih banyak kesalahan serta

kekurangan didalamnya. Maka dari itu saran dan kritik senantiasa penulis harapkan sebagai perbaikan. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016),

Hlm. 13.

Basrowi, Pengantar Sosiologi (Bogor : Ghia Indonesia, 2005), 138.

Bernard Raho, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), Cet 1, 33.

Delier Noer, *Gerakan Modern Islam Di Indonesia 1900-1942*, (Jakarta: LP3ES, 1985), 84.

Elly M. Setiadi, Ridlwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Bandung: Kencana Predana Group, 2007), 95-97

George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma Gand (Jakarta: Rajawali Press, 2001), Hlm.47. 126.

Harun Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. 8. 2006), 6.

Hotman M. Siahian, Sejarah Dan Teori Sosiologi (Jakarta: Erlangga, 1989), Hlm. 90.

Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 70.73.75.76.

Irwan Masqudi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2011), 41.

James P. Spraddley, *Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 7.

Nurani Soyomukti, *Pengantar Sosiologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 315. 332.

Phil Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Ilmu, 1974), 1-2.

Sindung Haryanto, Spektrum Teori Sosial Dari Klasik Hingga Postmodern, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20-21.

Soejono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jsksrts:PT. Raja Grafindo Persada, 1990), 60-61.69.

Soleman, B. Taneko, *Stuktur Dan Proses Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1984), 113-114.

Syahrial Syarbaini, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar*, 58-59-60-63

Tim Dosen Pascasarjana UIN Maliki Malang, *Pedoman Penulisan Tesis Dan Disertai*, (Malang, Program Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2009),9.

W.A. Gerungan, Psikologi Sosial, 13 Ed. (Bandung, Eresco, 1996), 57.

Jurnal :

Aisyah Kumairoh, *Interaksi Sosial Lintas Agama Membangun Potensi Harmoni Anak Di Perumahan PNS Kota Metro* (Institut Agama Islam Negeri Metro 2019).

Ali Mahcfudz, *Interaksi Sosial Antara Penghayat Kepercayaan Sapta Darma Dengan Komunitas Islam Di Desa Kalipecahegan Keacamanan Candi Sidoarjo* (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019).

Ibnu Rusydi, & Siti Zolehah, *Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaaan* (Al-Afkar, Journal For Islamic Studies 2018).

Joko Purnomo, *Interaksi Sosial Antar Komunitas Budha Dengan Islam Di Gondang Mojokerto* (Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2006).

Roro Sri Rejeki Waluyajati, *Pola Interaksi Keagamaan Antara Penganut Agama Islam Dan Kristen Advent*, (Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung 2018).

Narasumber :

Alexius Wendelin Susmono, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. 1 Februari 2023.

Anna, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 27 Januari 2023.

Dwi Wahyuni, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 1 Februari 2023.

Endah Proyati Ningsih, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

Gartaman, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 9 Februari 2023.

Nizar Ali, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 12 Desember 2022.

Nizar Ali, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya. 14 Februari 2023.

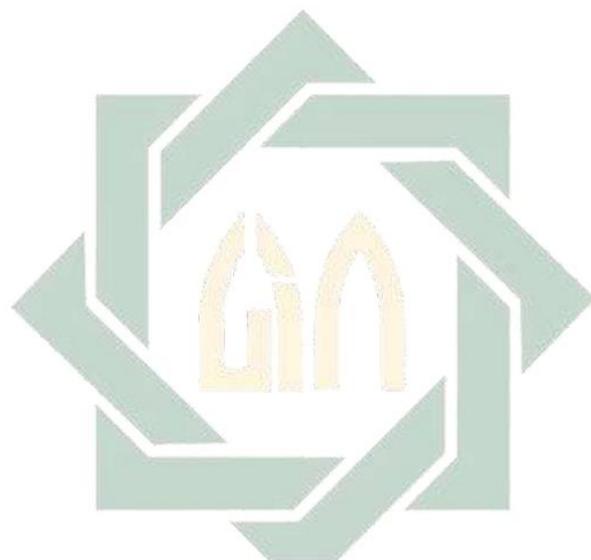
Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 26 Oktober 2022.

Nurul Diyana, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 16

Desember 2023.

Rahma, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kota Surabaya, 12 Desember

2022.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SURABAYA
Jalan Masjid Agung Timur No. 4 Surabaya
Telepon (031) 8285319 Faksimili. (031) 8285319
Website: <http://surabayakota.kemenag.go.id>

Nomor : B. 9342 /Kk.13.29/1/OT.01.2/11/2022
Sifat : Biasa
Lampiran: -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian
Skripsi

21 November 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Di Surabaya

Dengan Hormat

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Nomor : B-
1995/Un.07/03/D/pp.00.9/11/2022 tanggal 8 November 2022 perihal Permohonan Izin
Penelitian Skripsi, atas nama :

Nama	: Lanina Puspita Lotusia Permata Agzah
Tempat, Tanggal Lahir	: Lamongan, 22 Januari 2002
NIM	: E02219018
Semester/Prodi	: 7/ Studi Agama
Judul Penelitian	: Interaksi Sosial Lintas Agama Pegawai Kementerian Agama Kota Surabaya

Dengan ini kami mengizinkan untuk melakukan Penelitian Skripsi di Kantor
Kementerian Agama Kota Surabaya, terhitung mulai tanggal 7 November 2022 s.d 18
November 2022 dengan ketentuan yang bersangkutan siap mengikuti segala peraturan
yang berlaku.

Demikian Balasan permohonan izin ini, dan atas kejasamanya kami
samapalkan terima kasih

Kepala



Pardi

Dokumen ini telah ditandai tangan secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada ite.kemenag.go.id
Token : d8BiOT

Dipindai dengan CamScanner

Balasan Permohonan Izin Penelitian Skripsi

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti melakukan wawancara dengan informannya yaitu Bapak Susmono pengawas pendidikan Agama katolik, kantor kementerian Agama Kota Surabaya



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara dengan informannya yaitu Ibu dwi wahyuni pegawai penyuluhan Agama budha, kantor kementerian Agama Kota Surabaya



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara dengan informannya yaitu Ibu Endah Priyatiningssih, pengawas Agama Kristen.



Gambar 4. Peneliti melakukan wawancara dengan informannya yaitu Bapak Gartaman Kepala bagian Tata Usaha, kantor kementerian Agama Kota Surabaya

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk kepala kantor kementerian Agama Kota Surabaya

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
2. Apakah ada budaya keagamaan dari masing-masing Agama yang juga biasanya dilaksanakan di kantor ini ?
3. Apakah ada aturan yang harus di taati pegawai dalam lingkungan sosial di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
4. Bagaimana interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
5. Apakah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini ?
6. Dan apa ada faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial lintas Agama di kantor kemenag ini ?
7. Sebagai pimpinan di kantor ini, bagaimana cara Anda untuk memberi pemahaman kepada para pegawai lintas Agama untuk menjalin interaksi sosial yang baik ?
8. Jika terjadi konflik antar umat beragama pegawai, bagaimana sikap Anda sebagai pimpinan di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
9. Kegiatan atau acara keagamaan apakah yang biasanya dilakukan di kantor ini, dari masing-masing Agama dan bagaimana gambaran acara keagamaan yang biasanya dilakukan?
10. Apakah ada ciri khas atau budaya keagamaan yang dilakukan di kantor ini sehingga terbentuknya kesadaran toleransi dengan baik ?

B. Pertanyaan untuk pegawai lintas Agama kementerian Agama Kota Surabaya

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Agama :

1. Bagaimana pegawai kristen/islam/budha/katholik menyikapi adanya perbedaan antar Agama ?
2. Bagaimana kondisi sosial keagaman di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
3. Bagaimana interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
4. Apakah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini ?
5. Dan apa ada faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial lintas Agama di kantor kemenag ini ?
6. Bagaimana cara Anda berkomunikasi antar pegawai lintas Agama di kantor ini ?
7. Bentuk kerja sama seperti apakah yang biasanya dilakukan antar pegawai dari masing-masing Agama ? sehingga bisa tercipta hubungan kerja yang baik ?
8. Bagaimana cara Anda mengurangi pertentangan pada perorangan atau suatu kelompok umat beragama jika terjadi perbedaan pendapat ?
9. Apakah Anda pernah mempunyai konflik antar pegawai lintas Agama, dan bagaimana cara Anda menyikapinya ?
10. Kegiatan atau acara keagamaan apakah yang biasanya dilakukan dikantor ini, dari masing-masing Agama dan bagaimana gambaran acara keagamaan yang biasanya dilakukan?
11. Apakah ada ciri khas atau budaya keagamaan yang di lakukan di kantor ini sehingga terbentuknya kesadaran toleransi dengan baik ?
12. Menurut Anda, mengapa perlu menjaga toleransi dengan baik ?

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara 1

Nama Informan : Alexius Wendelin Susmono

Umur : 59 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : PNS bagian Pengawas Pendidikan Agama Katolik

Agama : Katolik

Waktu Wawancara : Rabu, 01 februari 2023

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Anda menyikapi adanya perbedaan antar Agama pegawai di kantor ini ?
Informan	Yang jelas karena kerja disini, dibawa naungan kementerian Agama Kota Surabaya, secara umum sikapnya bukan hanya saya yang beragama katolik saja ya, pegawai dengan keyakinan lain juga cenderung menunjukkan sikap terbuka artinya tidak tertutup tidak cuek karena semua diterima sebagai saudara sekalipun berbeda Agama. Saudara bukan saudara kandung tapi saudar sebangsa dan setanah air sebagai warga negara Indonesia. Yang memang sejak awalnya sudah berbeda, jadi perbedaan disini pada dasarnya pada hakikatnya tidak menjadi alasan untuk di pertentangkan atau terjadi perdebatan.
Peneliti	Bagaimana cara Anda berkomunikasi antar pegawai lintas Agama di kantor ini ?

Informan	Jadi hubungan komunikasi antar umat beragama pegawai disini cenderung menerima sebagai satu saudara keluarga besar kementerian Agama dan tidak pernah mempersoalkan kesalahan. Agama atau keyakinan disini sudah menjadi hak masing-masing. Cara komunikasi nya ya kita menganggap semua disini adalah teman, tidak pernah menganggap kamu Agama islam saya katolik dan lainnya, kita berbeda Agama bicaranya agak jauh buka seperti itu. Dan karena dilingkungan kantor maka sarana berkomunikasi karena ada kebutuhan pekerjaan masing-masing sehingga ada komunikasi, dan itu biasa saja saling menyapa tidak saling mebeda-bedakan. Dan tidak ada sikap ke khawatiran nanti kalu bertemu dengan yang beragama lain akan terpengaruh pada perilakunya atau keyakinannya, artinya tidak ada skat siapapun dalam berkomunikasi.
Peneliti	Selanjutnya, Bagaimana interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
Informan	Ya seperti ini, saya dengan rekan kerja saja bu dwi berada dalam satu ruangan bekerja sama dengan baik setiap harinya. Ya kalu misalkan ada isu-isu Agama di luar cenderung tidak ditampilkan di kantor ini, itu persoalan di luar, itu ada penyelesaian sendiri. Sementara di dalam kantor ini tidak ada apa-apa.

Peneliti	Kegiatan apakah yang biasanya dilakukan secara bersama-sama untuk mempererat toleransi Agama ?
Informan	<p>Ya misalnya kalau ada acara halal bi halal di hari raya idul fitri, ya kita sebagai pegawai yang non muslim ya ikut serta dalam acara tersebut, ikut serta menghargai nilai-nilai positif yang ada di dalam idul fitri itu. Seperti contoh lain kemarin hari raya natal mengundang keruangannya banyak pegawai muslim juga yang ikut bersilaturahmi ada yang tidak ikut juga karena keterbatasan tempat,</p> <p>Pada prinsipnya sejak ketika muncul program dari pemerintah pusat yang di rilis ke daerah-daerah tentang moderasi beragama brupaya untuk di wujud nyatakan secara real. Moderasi itu bukan hanya sekedar fisik tetapi harus bermulai dari tekaad yang muncul dari hati nuraninya. Walaupun berbeda Agama tetapi dengan moderasi beragama semua saudara sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Karena masing-masing pengikut Agama dilindungi oleh UUD 1945 Pasal 29.</p>
Peneliti	Apakah ada ciri khas atau budaya keagamaan yang di lakukan di kantor ini sehingga terbentuknya kesadaran toleransi dengan baik ?
Informan	Ciri khas di kantor ini ya seperti contoh, kantor ini mempunyai gazebo moderasi beragama yang sudah diresmikan oleh waliKota Surabaya, gazebo ini nantinya akan mewujudkan dan menjadi simbol yang mengingatkan bahwa

	moderasi beraga itu harus terwujud, tidak ada egosentris Agama semua bersama-sama tidak ada skat baik dari keberadaan dan kebutuhan dari masing-masing Agama.
Peneliti	Bentuk kerja sama seperti apakah yang biasanya dilakukan antar pegawai dari masing-masing Agama ? sehingga bisa tercipta hubungan kerja yang baik ?
Informan	Seperti contoh misalnya, soal haji ktika saya berada di depan, sekalipun informan beragama katolik tidak ada salahnya saya mempelajari proses perijinannya bagaimana, setidaknya kalau ada tamu saya bisa membantu, sebaliknya islam juga ada yang berupaya untuk mengetahui. Misalnya, bagaimana sifat dan karakter pernikahan yang dilakukan oleh Agama katolik. Jadi seandainya ada tamu yang tidak tahu bisa siaran sebagai pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya.
Peneliti	Apakah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini ? Dan apa ada faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial lintas Agama di kantor kemenag ini ?
Informan	Faktor pendukung dan penghambat ini kembali kepada sifat dan karakter masing-masing. Misalnya, di luar kantor atau di dalam kantor ada yang tidak sepaham karena memamng begitu banyaknya aliran. Yang menjadi faktor penghambat ya itu sifat dan karakter masing-masing, membangun pola berpikir dalam

	konteks moderasi beragama sebagai warga negara sebagai satu bangsa dan satu saudara, dia harus bertahan dari prekspektif yang dia anut. Kalau prekspektif dari luar itu mempengaruhi kepribadiannya maka di kantor ini bisa menjadi penghambat. Padahal sebagai pegawai kementerian Agama harus menjadi contoh bagi masyarakat.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengurangi pertentangan pada perorangan atau suatu kelompok umat beragama jika terjadi perbedaan pendapat ?
Informan	Kecenderungannya sikap yang informan lakukan yaitu diam. Tidak mempedulikan perbedaan, dan ada upaya untuk tidak mencampuri urusan internal. Misalnya, perbedaan paham tentang suatu perkawinan, yang harus informan lakukan adalah persamaan yang ada itu yang di angkat, kita tetap membangun persaudaraan di kantor ini. Di dalam perbedaan Agama itu pasti ada persamaannya.

Hasil Wawancara 2

Nama : Dwi Wahyuni

Umur : 35 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS Bagian Penyuluhan Agama Budha

Agama : Budha

Waktu : Rabu, 01 Februari 2023

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi sosial keagamanan di kantor Kementerian Agama Kota Surabaya ?

Informan	Kalau untuk interaksi sosial menurut saya sudah bagus, ini bahasanya kan informan sebagai pegawai yang lumayan baru sekitar tahun 2017 jadi saya harus pinter-pinter mengatur diri, harus humble, terus koordinasi dengan yang lain. Selama ini teman-teman juga baik, jadi ada keterkaitan jadi interaksinya juga bagus.
Peneliti	Bagaimana cara Anda berkomunikasi antar pegawai lintas Agama di kantor ini ?
Informan	Pertama saya harus humble, yang informan terapkan dari dulu informan selalu menyapa pegawai-pegawai yang lain. Seperti, selamat pagi, selamat sore dan bersalamans. Dan interaksinya tanggapan merakapun juga baik, selalu menyapa dan konsultasi ataupun jika saya ada kendala sayabtidak sungkan-sungkan bertanya dengan pegawai yang lainnya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda berkomunikasi antar pegawai lintas Agama di kantor ini ?
Informan	Jadi misalnya, yang selama ini pernah terjadi ada kasus rohingnya itu, saya sebagai pegawai penyuluhan Agama budha di kantor kemenag ini sedikit banyak juga terkena dampaknya. Ada yang share berita tersebut ada yang terus membahas, tetapi tindakan saya diam. Jadi tidak serta merta berucap banyak. Informan juga sempat konsultasi dengan kasubag bagaimana cara menanggapinya, tetapi bapak kasubag menyarankan untuk diam krn kasusnya pun dari luar, dan di lingkungan kantor kemenagpun tidak serta merta mendukung adanya kekerasan atau mengasingkan yang bukan seiman. Jadi

	yang terpenting kita harus pintar-pintar membawa diri, kalaupun memang imbasnya ketika masalah Agama itu kita sebagai pegawai harus bisa mengantisipasinya.
Peneliti	Kegiatan apakah yang biasanya dilakukan secara bersama-sama untuk mempererat toleransi Agama ?
Informan	<p>Kalau sekarang, bapak kasubag sedang menggadang-ngadangkan tentang moderasi beragama dan itu juga sampai di kementerian Kota Surabaya. Contoh yang sering di lakukan di kantor ini adalah kemarin ada kegiatan jalan sehat, peresmian dari gazebo moderasi beragama itu melibatkan pegawai dari berbagai Agama. Kami yang dari kantor kementerian Agama ini selalu berkomunikasi dengan penyelenggara kristen tentang bagaimana cara mengundangnya, kemudian kemarin juga ada jalan sehat di situ ada pertunjukan, pegawai diminta dari perwakilan masing-masing Agama. Kita saling komunikasi dengan menyelenggara kristen, dengan pengawas katolik, hindu dan lain sebagainya kita saling bagi tugas.</p> <p>Dari hal-hal seperti itu moderasi beragama sudah sangat kami peraktekan dikantor.</p>
Peneliti	Apakah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini ?
Informan	Faktornya adalah kebersamaan. tepo sliro (toleransi). Jadi intinya informan berpatokan pada prinsip saya ini yang lebih muda saya juga pendatang dikantor ini, jadi saya harus bisa

	memposisikan diri dikantor kementerian Agama Kota Surabaya dan dilingkungan yang lainnya.
Peneliti	Dan apa ada faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial lintas Agama di kantor kemenag ini ?
Informan	Jadi misalnya saya harus bersikap humble meskipun tidak menutup kemungkinan ada yang cuek dengan saya tetapi yang terpenting saling menyapa masalah beliaunya tidak saling membalas yaitu tanggapan mereka. Mungkin itu faktor penghambatnya.
Peneliti	Menurut Anda, mengapa perlu menjaga toleransi dengan baik ?
Informan	Menurut saya, Sebagai pegawai yang pekerja di kantor kementerian Agama Kota Surabaya jadi harus jadi contoh untuk masyarakat luar. Kita harus memperaktekan toleransi antar Agama. Kemudian dengan bekerja otomatis setiap hari bertemu dilingkungan kantor ini maka kita harus menjaga hubungan dengan baik karena suatu saat nanti kita akan saling membutuhkan satu sama lain.
Peneliti	Bagaimana kondisi sosial keAgaman di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?
Informan	Contoh sosial keagamaan yang ada di kantor kementerian Agama Kota Surabaya misalnya pada hari raya qurban, meskipun saya pegawai nonmuslim tetapi selalu di libatkan sebagai panitia baksos pembagian daging qurban dari kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini. Kemudian halal bi halal kita ada perkumpulan atau pertemuan di aula biasanya makan bersama

	dan bersilaturahmi kami yang nonmuslim juga ikut serta merayakannya. Dan kadang juga kita support membawa makanan dari rumah untuk dibawa ke acara halal bi halal tersebut. Dan juga yang bagusnya sekarang di kantor ini setiap acara keagamaan di Agama selain muslim, misalnya di Agama budha merayakan waisak, atau imlek nah itu beliaunya membuat selebaran semacam poster yang dikirim ke grub yang menunjukkan adanya toleransi yang kuat dari pegawai lintas Agama di kantor kementerian Agama Kota Surabaya.
Peneliti	Bagaimana cara Anda mengurangi pertentangan pada perorangan atau suatu kelompok umat beragama jika terjadi perbedaan pendapat ?
Informan	Jadi saya sebagai pegawai yang Agamanya paling sedikit di anut dikantor ini. Sikap yang saya tunjukan selalu percaya diri, jadi misalkan dari cara berpakaian kita berbeda dan mungkin lebih di sorot tetapi saya tetap merasa bangga dengan kepribadian saya.

Hasil Wawancara 3

Nama : Endah Priyatiningisih

Umur : 55 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : PNS Pengawas Pendidikan Agama Kristen

Agama : Kristen

Waktu : Kamis, 03 Februari 2023

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana kondisi sosial keagaman di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ?

Informan	<p>Di kementerian Agama Kota Surabaya memang terdiri dari beberapa Agama mayoritas islam. selama ini kita walaupun berbeda enjoy enjoy saja kemudian saling menghormati saling menghargai satu dengan yang lain, saling mensuport dan ketika ada kegiatan apapun kita terlibat di dalamnya.</p> <p>Contoh kegiatannya seperti, peringatan maulid nabi biasanya disini diadakan lomba membuat tumpeng besar dari buah-buahan, kami yang nonmuslim juga ikut berpartisipasi ikut berperan sebagai peserta lomba acara maulid nabi tersebut, biasanya yang ibu-ibu npnmuslim bergabung menjadi satu kelompok membuat tumpeng dari buah-buahan yang di hias itu dan kebetulan puji Tuhan kelompok kami yang menjadi pemenang dari lomba tersebut. Setelah dilombakan biasanya di makan bersama ada yang di bawah pulang karena memang banyak sekali rama tama ketika ada acara keagamaan itu. Dan kami juga senang menyemarakkan acara maulid nabi muhammad SAW, menurut saya ini adalah bukti kalau pegawai di kantor krmrntiran Agama ini meskipun dari background keyakinan yang berbeda tetapi saling guyup, rukun, dan kompak.</p>
Peneliti	Apakah ada ciri khas atau budaya keagamaan yang di lakukan di kantor ini sehingga terbentuknya kesadaran toleransi dengan baik ?
Informan	Kemarin ada hari natal, di ruangan kerja kami menghias [ohon natal dan perintilan-perintilan hiasan natal yang lainnya yang samapi sekarang tulisan ucapan merry crismast di depan pintu belum di lepas, ketika hari natal kita menyediakan kue-kue kecil, snack dll. dan teman-teman yang beragama

	islam, hindu, budha itu guyup ke ruangan bersama-sama, rame-rame mengucapkan selamat natal ke ruangan kerja kami. Jadi toleransi nya sudah sangat baik di sini.
Peneliti	bagaimanakah interaksi sosial lintas Agama pegawai yaitu pegawai Islam, Katolik, Kristen, Budha di kantor kementerian Agama Kota Surabaya. Bagan dari fokus rumusan masalah ini yaitu untuk mencari tahu dan meneliti bagaimana pegawai dalam membangun hubungan yang baik dengan Agama yang berbeda dari mereka serta melakukan pendekatan sosial untuk terjadinya suatu hubungan sosial yang terjadi didalam lingkungan kantor ?
Informan	Menurut saya sangat baik interaksinya, mulai dari pimpinan sampai pegawai semua baik.
Peneliti	Apakah faktor pendukung terjadinya interaksi sosial lintas Agama pegawai di kantor kementerian Agama Kota Surabaya ini ?
Informan	Menurut saya faktor pendukungnya dari diri masing-masing, kalau saya dari hati sudah menerima bahwa di Indonesia itu sangatlah beragam, bineka tunggal ika atau berbeda-beda tetap satu. Sehingga nkri akan tetap satu. Dan tentunya faktornya juga dukungan dari pimpinan untuk saling bertoleransi satu dengan yang lain sehingga tercipta interaksi yang baik.
Peneliti	Dan apa ada faktor yang menghambat terjadinya interaksi sosial lintas Agama di kantor kemenag ini ?

Informan	Faktor penghambatnya menurut saya kurangnya kesadaran itu tadi bahwa indonbesia ini punya beragam keagamaan.
Peneliti	Bagaimana cara Anda berkomunikasi antar pegawai lintas Agama di kantor ini ?
Informan	Komunikasi kami minimal saling menyapa, seperti selamat pagi, selamat sore dll.
Peneliti	Bentuk kerja sama seperti apakah yang biasanya dilakukan antar pegawai dari masing-masing Agama ? sehingga bisa tercipta hubungan kerja yang baik ?
Informan	Saat pada kepanitiaan semua pegawai terlibat seperti kemarin hari amal bakti setiap acara kami ada di dalam dan ikut jadi ikut membantu sesuai dengan tugasnya masing-masing, apalagi sie kesehatan dari setiap kegiatan itu harus tampil.
Peneliti	Bagaimana sikap Anda di dalam kantor yang mayoritas beragama islam ? dan bagaimana Anda menyikapi jika terjadi konflik ?
Informan	Puji Tuhan konflik tidak sering terjadi di kantor ini
Peneliti	Ciri khas keagamaan apa yang ada di kantor kementerian Agama ini ?
Informan	Menurut saya dikantor ini pegawainnya sangat berbeda dengan di kantor-kantor yang lain, seperti mempunyai jiwa Bineka tunggal ika dan juga kerja sama yang bagus. Misalnnya kalau di kristen punya sekolah keagamaan namanya SDTK,SMPTK, SMKK itu izin pemerintshssnya di bawah kementerian Agama Kota Surabaya sama seperti madarasah. Jadi disini saling membantu dalam mencapai tujuan kerja tersebut.

Hasil Wawancara 4

Nama : Gartaman

Umur : 50 tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : PNS Kepala Bagian Tata Usaha

Agama : Islam

Waktu : Kamis, 03 Februari 2023

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana pola interaksi sosial di Kementerian Agama Kota Surabaya ini ?
Informan	Di dalam kantor kementerian Agama ini memang ada beberapa PNS yang beragama lain selain islam. jadi selama ini setiap tanggal 17 itu kita ada hormat bendera merah putih dan doa lintas Agama, setiap bulan sekali setiap tgl 17. Kemudian ada beberapa kegiatan penguatan moderasi beragama tempatnya di aula kantor kementerian Agama Kota Surabaya. kegiatannya adalah penyampaian informasi tentang kerukunan umat beragama bersama kader-kader lintas Agama.
Peneliti	Budaya Keagamaan apa yang juga di laksanakan di kementerian Agama Kota Surabaya ?
Informan	Ada, setiap hari raya tertentu itu biasanya ada, ada perayaan Natal bersama itu biasanya yang mengadakan di kantor ini ada guru-guru Agama kristen, guru-guru Agama katolik, dan juga pengawas yang ada di katolik dan kristen, kemudian juga pegawai Non PNS di Kristen, Katolik biasanya mengadakan. Kalau hindu biasanya mengadakan kegiatan-kegiatan di pura, kemudian budha biasanya sering mengadakan acara di budhisme yang ada di

	sawahan, tetapi di ikuti pegawai dari Kementerian Agama Kota Surabaya.
Peneliti	Ciri khas apa yang membedakan Kementerian Agama Kota Surabaya dengan instansi pemerintahan lainnya ?
Informan	Ciri khas nya kita membuat Gazebo moderasi itu. Itu sebagai bentuk wadah menampung aspirasi kader-kader lintas Agama.
Peneliti	Apakah ada aturan-aturan yang harus di taati pegawai dalam lingkungan sosial keagamaan di Kementerian Agama Kota Surabaya ?
Informan	Ada, aturannya jelas jadi untuk tahun ini yaitu tahun toleransi, kemudian ada tujuh skala prioritas yang harus diJalankan PNS atas intruksi menteri Agama yaitu moderasi beragama. Jadi artinya pemahaman PNS terhadap lintas Agama itu harus saling menhargai, saling menhormati, tidak boleh ada bullying, tidak boleh ada diskriminasi Agama apalagi yang sifatnya kekerasan.
Peneliti	Bagaimana interaksi sosial antara pegawai Kristen, Islam, Katolik, dan Budha di kantor ini ?
Informan	Interaksinya baik, contoh ada pegawai beragama kristen yang ditempatkan di PTSP, kemudian pengawas budha terkadang masih ada di bagian umum, jadi kemudian ada skala kegiatan-kegiatan yang sikapnya regional contoh musalnya dari pegawai yang beragama budha sering kita tugaskan sebagai dirjen, dan mewakili kita dalam acara FKUB di tingkat Kota. Dan interaksi sosial di pegawai lainnya juga sama jadi setiap ada acara keagamaan tertentu juga ikut memeriakan, ikut memberikan selamat dan lain sebagainnya.

Peneliti	Apa faktor pendukung interaksi sosial tersebut ?
Informan	<p>3. Adanya kesamaan pandang terhadap sesama manusia</p> <p>4. Ada beberapa kegiatan yang sifatnya bisa diikuti pegawai lintas Agama, contoh senam bersama, raker, kadering, seminar, pembinaan. Itu semua pegawai dari berbagai Agama kita wajibkan ikut semua dengan bidangnya masing-masing.</p> <p>Senam bersama ini setiap hari jumat wage, kemudian ada voli di setiap hari rabu dan juga ada futsal itu diikuti semua ASN yang mempunyai hobi dalam bidang tersebut.</p>
Peneliti	Faktor Penghambat apa yang menghambat terjadinya Interaksi sosial di kantor ini ?
Informan	<p>1. Karena intensitas pekerjaan yang tinggi sehingga kadang itu setiap berkegiatan ada salah satu yang tidak bisa hadir.</p> <p>2. Masih ada ruang yang beda itu bisa menjadi kendala, jadi mereka berada dalam ruang yang berbeda-beda sesuai dengan devisi masing-masing.</p>
Peneliti	Bagaimana cara Anda memberikan pemahaman kepada semua lintas Agama pegawai untuk bisa menjalin interaksi sosial yang baik ?
Informan	Jadi begini saya mengarahkan sesuai dengan intruksi dari menteri Agama yaitu mengusulkan tahun toleransi, kemudian memprioritaskan moderasi beragama. Bukan hanya di hari senin saja tetapi setiap ada acara dan kegiatan selalu di tanamkan.

Peneliti	Bagaimana Anda menyikapi jika terjadi konflik antar lintas Agama pegawai kantor kementerian Agama Kota Surabaya?
Informan	<p>Jarang sekali terjadi konflik dalam kantor ini apalagi antar pegawai lintas Agama. Tetapi biasanya konflik dari luar yang menjadi kendala, seperti rebutan gereja, perebutan masjid. Jika terjadi seperti ini kita maka kantor kementerian Agama menerjunkan Tim mulai dari FKUB, MUI, kemudian penyuluhan saling berkordinasi dengan aparat setempat untuk di carikan jalan keluar.</p> <p>Jadi saya suda di ingatkan menjadi ASN itu harus mengutamakan kepentingan negara kepentingan nasional, diatas kepentingan pribadi atau golongan.</p>
Peneliti	Kegiatan sosial keagamaan apakah yang sering dilaksanakan di kantor ini ?
Informan	<p>Karena di kantor ini mayoritas muslim jadi yang sering dilaksanakan seperti maulid nabi Muhammad SAW, Isra' miraj, halal-bi halal tetapi Agama-Agama lain juga mengikuti kegiatan keagamaan. Agama islam semua pegawai membantu melaksanakan kegiatan sosial keagamaan tersebut. Kemudian Agama-Agama lain juga di fasilitasi kantor untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di dalam Agama nya masing-masing. Dan mereka juga mengundang kami yang beragam islam.</p>